PENDIDIKAN SEKS UNTUK REMAJA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Perspektif Para Kyai Di Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana(s1)

Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Moh ismail

D01207157

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Moh. Ismail
NIM	: D01207157
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai pikiran atau tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Juni 2011.

Yang membuat pernyataan

Moh. Ismail

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : **Moh Ismail**

NIM : **D01207157**

Judul : **PENDIDIKAN SEKS UNTUK REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Prespektif Kyai Di Kecamatan Gili genting Kabupaten Sumenep)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juni 2011

Pembimbing,

Drs. H Syaifuddin, M.Pd.I

Nip.196911291994031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Moh.ismail ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan,Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs H Syaifuddin., M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Sekretaris,

Zudan Rosydi,SS, M A
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Drs.Ali Mas'ud, M.Ag.
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Dra .Husniyatus,S.Z,M.Aq
NIP. 196903211994032003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Moh Ismail 2011: PENDIDIKAN SEKS UNTUK REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Prespektif Kyai Di Kecamatan Gili genting Kabupaten Sumenep)

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah pendidikan seks untuk remaja dalam perspektif kyai di kecamatan Gili Genting.Dengan merujuk pada data yang diperoleh, didapat suatu jawaban bahwa para kyai di kecamatan Gili Genting berpandangan bahwa pendidikan seks perlu diajarkan kepada para remaja untuk mengantisipasi dampak negatif dari penyimpangan seksual.

Dari kegiatan analisis yang dilakukan, didapat suatu simpulan bahwa pendidikan seks sangat penting untuk diberikan kepada remaja. Materi yang seharusnya diajarkan juga sangat luas dan komplek. Diantaranya adalah masalah identifikasi baligh, kesehatan seksual, khitan, pernikahan, kehamilan, dan dampak penyimpangan seksual. Metode yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan seks ini misalnya metode ceramah, Tanya jawab,dan diskusi.

Dalam pembahasan skripsi ini, tentu masih belum sempurna. Maka dari itu, diharapkan kepada para peneliti yang akan datang untuk mengadakan penelitian sejenis dengan skripsi ini dengan pembahasan yang lebih fokus dan sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

ABSTRAKSI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan dan Batasan Masalah 7

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian 7

D. Definisi Oprasional 8

E. Alasan Memilih Judul 11

F. Metode Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Seks untuk Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam 14

1. Pengertian Pendidikan Seks 14

2. Pengertian Remaja 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam 24

B. Materi pendidikan seks bagi remaja 29

C. Metode pendidikan seks bagi remaja 59

D. Pandangan Para Kyai Tentang Pendidikan Seks Untuk Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam 66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 72

B. Populasi dan sampel 73

C. Objek penelitian 73

D. Sumber data 74

E. Tehnik pengumpulan data 74

F. Tehnik analisis data 77

G. Pengecekan keabsahan temuan 78

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Hasil wawancara 85

B. Analisis hasil penelitian 87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 95

B. Saran-saran 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia terletak di bagian timur belahan dunia yang nota benenya dikenal memiliki kultur budaya tinggi yang mayoritas beragama islam dan sama sekali berbeda dengan dunia barat yang Lebih mengedepankan hak asasi ketimbang etika, Teutama di Madura dikenal menjunjung tinggi keluhuran budi, adat istiadat, nilai-nilai religius, mengedepankan sopan santun, tata krama dan sejenisnya, hingga pada hal-hal yang bersifat pengetahuan pun ukurannya adalah sopan santun. Peletakan dasar yang tidak proporsional terkadang dapat memasung kreatifitas dan berkembangnya pengertian terhadap suatu hal.

Sama halnya ketika kita membicarakan masalah seks, image yang muncul di masyarakat kita adalah masalah itu tabu dan tidak usah dibicarakan karena kotor dan jorok. Apalagi yang bertanya adalah anak-anak maka yang didapat bukanlah jawaban yang benar akan tetapi malah sebuah larangan atau bahkan kemarahan orang tua. Pemahaman seperti ini masih menjadi tradisi sebagian besar orang tua dalam masyarakat kita di Madura kususnya.

Betapapun banyak orang beranggapan bahwa masalah seks amatlah tabu untuk dibicarakan, namun kenyataan sehari-hari tidak lepas dari kebutuhan seks. Seks adalah kebutuhan asasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Kebutuhan seksual pada diri manusia merupakan kebutuhan dasar.[1] Dalam agama islam, dorongan seks juga tidak dipandang kotor dan maksiat. Allah berfirman:

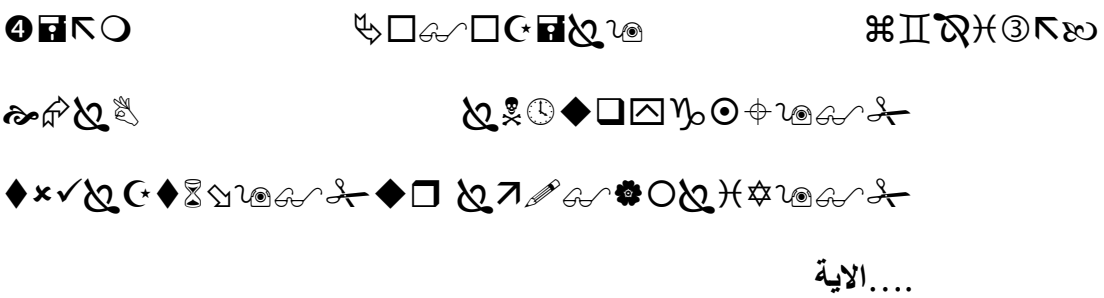

الاية....

Artinya:” *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini yaitu wanita dan anak-anak...*” (QS Ali-Imran: 14).[2]

Belum banyak orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan seks bagi anak, terutama pada masa kanak-kanak sebab yang ada pada pemahaman mereka seks identik dengan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan *(sexsual intercourse)* saja, padahal esensi pendidikan seks itu sendiri jauh lebih luas dari pengertian itu. Banyak aspek yang tercakup di dalamnya. Tidak hanya *seksual intercourse* tetapi juga moral, kesehatan, peran jenis kelamin *(seks rool)* serta pembentukan konsep diri yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan seksnya kelak.

Salah satu masalah yang sering kali muncul dalam kehidupan remaja adalah masalah seks. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak

---

[1] Ahmad Azhar Abu Migdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*(Yogyakarta: Mitra Pustaka, cet III, 2001),.

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: PN,1989), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju masa dewasa. Banyak perubahan yang terjadi pada masa ini termasuk perubahan fisik. Orang sering mengatakan bahwa gejala-gejala perubahan fisik tersebut adalah tanda-tanda pubertas. Orang tua dalam hal ini sering kali kurang memperhatikan karena dianggapnya anak telah dapat mengerti apa yang dialaminya. Perubahan dan perkembangan yang terlalu cepat ini menimbulkan berbagai pertanyaan dan keingintahuan yang tinggi terhadap masalah seks ini.

Ketertutupan lingkungan dapat menyebabkan akibat-akibat yang kurang baik. Keingintahuan yang tinggi bisa saja menyebabkan anak mencari tahu tentang seks ini dengan jalan yang salah. Tanpa adanya pendidikan seks, orang, khususnya para remaja, justru selalu ingin tahu apa sesungguhnya yang terkandung dibalik perkataan seks sehingga orang merahasiakannya. Dorongan ingin tahu ini, kalau tidak dipenuhi dengan bimbingan dan penerangan yang benar, dikhawatirkan mereka memiliki anggapan yang salah mengenai masalah-masalah yang berkenaan dengan seks. Lebih dikhawatirkan lagi jika para remaja memperoleh pengetahuan seksnya dari cerita-cerita yang kotor dan cabul. Kalau keadaan mereka ini dibiarkan, tanpa ada usaha untuk memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan syariat agama, tidak mustahil akan tercipta keadaan yang amoral, mereka memandang seks hanya sebagai pemenuhan nafsu birahi saja.

Saat ini seks telah diperlakukan sebagai sekedar cara pelampiasan nafsu sesaat dengan melanggar nilai-nilai ajaran agama dan fitrah seks yang suci. Seks telah menjadi komoditi komersial media untuk memperoleh unsur-unsur yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berorientasi material atau bahkan politik. Singkat kata seks telah dieksploitasi sedemikian rupa dengan berbagai cara untuk memporak porandakan tatanan kehidupan yang sebenarnya harus ditegakkan oleh adanya seks itu sendiri. Seks telah difungsikan terbalik dan berbeda secara diametral yang manfaat dan kegunaanya telah disalahgunakan.

Banyak tayangan televisi yang mengeksploitasi seks hanya dari segi *seksual intercourse*-nya saja. Ironisnya tayangan-tayangan ini menjadi program unggulan berbagai televisi dan semakin mudah dijangkau anak-anak. Tidak hanya itu, saat ini anak-anak begitu mudah mengakses gambar-gambar dan video porno melalui internet. Dan yang lebih memprihatinkan lagi, mereka beranggapan bahwa gambar dan video porno tersebut sebagai bagian dari pendidikan seks. Padahal kenyatan yang demikian jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang benar dan sejak dini tentang masalah seks itu sendiri, maka akan membentuk pamahaman yang salah pada anak.

Akhir-akhir ini banyak pemfokusan terhadap generasi muda, bukan hanya dimedia masa saja akan tetapi dalam perbincangan sehari - hari. sikap anarkis remaja sudah sering membuat pusing berbagai pihak, tingkat kebrutalan remaja Indonesia telah mencapai tingkat kriminal yang tinggi, siapakah yang bertanggung jawab akan problematika ini?

Pada era globalisasi ini, masalah remaja dengan tindakan negatifnya perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari berbagai pihak, terutama orang tua serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru-guru selaku pembimbing, pengarah sekaligus panutan, remaja merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, apabila generasi mudanya rusak maka rusaklah masa depan suatu negara dan agama.

Sebagaimana telah diketahui dari berbagai macam media masa : televisi, radio atau Koran, kriminalitas remaja semakin merajalela mulai dari perkelahian masal (*tawuran*), pemerkosaan, perusakan sarana pemerintah sampai kepada suatu tingkat yang lebih biadab yaitu pembunuhan, diantara faktor – faktor utama yang menyebabkan penyimpangan (*anomali*) remaja serta mendorongnya untuk terjerumus kepada perbuatan dosa adalah karena seringnya menyaksikan film–film *(adegan)* kriminal dan pornografi ditelevisi dan dibioskop atau melalui media masa yang lainnya seperti majalah dan novel yang cabul.[3]

Semua ini mampu memberikan stimulusisasi (*rangsangan)* kepada para remaja untuk melakukan penyimpangan dan kejahatan, hal itu juga berdampak pada kerusakan akhlakul kharimah orang dewasa, maka apakah yang akan terjadi bila hal itu dilakukan oleh para remaja dan anak – anak kecil, dengan melalui dasar-dasar pendidikan islam dan meletakkan metode yang benar dalam memberikan pengarahan serta bimbingan anak, melaksanakan hak dan kewajibannya di hadapan orang tua, pendidik dan penanggung jawab

Dengan demikian, pendidikan seks tidak tabu sebagaimana anggapan dari sebagian masyarakat. Sebaliknya pendidikan seks perlu disosialisasikan, karena

[3] Safari Soma, *Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam Sebagai Alternatif,* (Bogor : Bintang Tsurayya, 1995), Cet . I, h.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

erat kaitannya dengan masalah akhlak dan hukum islam. Kehidupan seks itu perlu bimbingan dan arahan, sehingga berjalan secara wajar, sopan dan tidak menyimpang dari syari'at agama serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dari sini sosok Kyai sebagai bagian yang sangat penting dan panutan masyarakat diharapkan dapat membongkar pemahaman orang tua yang salah terhadap pendidikan seks dan mengembalikan seks pada fitrahnya yang suci. Kyai menurut Geertz sebagai *cultural broker*, yang berfungsi menyampaikan informasi-informasi dari luar lingkungan yang dianggap baik dan membuang informasi yang dianggap kurang baik bagi masyarakat.[4] Kyai merupakan figur yang berperan sebagai penyaring informasi dalam memacu perubahan di dalam pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya. Selain itu fungsi Kyai tidak hanya sebagai ahli ilmu agama saja, yang sikap dan tindakannya dijadikan rujukan masyarakat, melainkan juga menjadi pemimpin masyarakat yang seringkali dimintai pertimbangan dalam menyikapi berbagi hal.[5] Dengan demikian, Kyai diharapkan dapat memberikan masukan yang benar tentang pendidikan seks, yang nantinya dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat dalam memberikan pendidikan seks terhadap remaja dan anak-anak mereka.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dan menjadikannya skripsi dengan judul: **PENDIDIKAN SEKS UNTUK REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

---

[4] Sukamto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*(Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 5.
[5] Ibid, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Perspektif Para Kyai Di Kecamatan Giligenting Kabupaten Semenep).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Beranjak dari latarbelakang di atas dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan seks untuk remaja melalui pendidikan agama islam di Kecamatan Giligentimg ?
2. Materi apa saja yang perlu diberikan kepada remaja dalam pendidikan seks menurut pendapat para Kyai di Kecamatan Giligenting?
3. Bagaimana metode pendidikan seks menurut para Kyai di Kecamatan Giligentimg ?
4. Bagaimana pandangan para Kyai di Kec Giligenting tentang pendidikan seks untuk remaja melalui pendidikan agama islam ?

Untuk membatasi masalah yang ada agar lebih mengarah pada topik yang dituju, maka pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada pendapat Kyai tentang pendidikan seks. Karena muatan pendidikan seks yang begitu kompleks, maka tinjauannya dibatasi pada materi dan metode pendidikan seks menurut pendapat Kyai di Kec. Giligenting Kab. Sumenep

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian perlu ditetapkan, hal ini dimaksudkan agar ada petunjuk serta penentu arah penelitian itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pendidikan seks untuk remaja melalui pendidikan agama islam di Kec. Giligenting.
2. Untuk mengetahui dan mendalami materi pendidikan seks yang harus diberikan kepada anak menurut para Kyai di Kec. Giligenting.
3. Untuk mengetahui dan mendalami metode pendidikan seks menurut pandangan para Kyai di Kec. Giligenting.
4. Untuk mengetahui dan mendalami pandangan para Kyai di kec Giligenting tentang pendidikan seks untuk remaja melalui pendidikan agama islam.

B. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikan Akademik Ilmiah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi bagian dari khasanah ilmu pengetahuan.

2. Signifikan Sosio Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, orang tua, guru dan semua lapisan masyarakat agar mereka memahami tentang pendidikan seks dan nantinya mereka dapat memberikan pemahaman yang benar tentang seks kepada anak.

D. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi ini, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendidikan seks melalui pendidikan agama islam menurut Abdullah Nasih Ulwan pendidikan seks juga dapat diartikan sebagai masalah mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak-anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap menghadapi hal-hal di atas.[6] Sementara itu, Syekh Abdullah Nashih Ulwan Nasih mendefinisikan pendidikan seksual sebagai pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat, dan pernikahan sehinngga ketika anak itu menjadi pemuda, tumbuh dewasa, dan memahami urusan-urusan kehidupan maka ia mengetahui kehalalan dan keharaman.[7] Jadi pendidikan seks adalah suatu pendidikan untuk membantu seseorang menjadi dewasa dalam masalah seksual dan hukum-hukum yang melingkupinya agar dapat menggunakan fitrahnya itu secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma masyarakat.
2. Remaja Istilah remaja ini dapat diartikan sebagai *youth, puberteit, adolescentia* (bahasa asing), atau puber (bahasa Inddonesia). Istilah remaja pun membuka pikiran para pakar untuk berpendapat mengenai arti dari remaja, antara lain:[8] Menurut E.H. Erikson mengatakan bahwa "adolesensia merupakan masa dimana terbentuk suatu perasaan baru

[6] Abdullah Nasih Ulwan dan Hasan Halthout, *Pendidikan Anak Menurut Islam*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 2.
[7] Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*(Jakarta: Pustaka Zahra, cet II, 2003), 91.
[8] Fitri R. Ghozally, *Memahami Perkembangan Psikologi Remaja*(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai identitas. Identitas mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri dan sulit dikenal oleh orang lain. Secara hakiki ia tetap sama walaupun telah mengalami berbagai macam perubahan". Menurut L.C.T. Bigot berpendapat bahwa ada pembagian pada masa kehidupan remaja, yakni:Masa bayi (0-7 bulan) dan anak-anak (1-7 tahun),Masa sekolah (7-13 tahun),Dan masa sosial: masa pueral (13-14 tahun), masa pra pubertas (14-15 tahun), masa pubertas (15-18 tahun), masa adolescence (18-21 tahun)

3. Kata perspektif menurut Yan Pramadya adalah berharapan baik untuk masa depan.[9] Perspektif juga dapat diartikan sebagai pandangan luas.[10] Dalam skripsi ini perspektif diartikan sebagai tinjauan atau pandangan terhadap pendidikan seks dengan harapan dapat memberi manfaat di masa mendatang.
4. Kata Kyai bukan berasal dari bahasa arab melainkan bahasa jawa yang artainya agung, kramat,dan dituakan.[11] Namun pengertian pling luas di Indonesia Kyai adalah alim ulama islam.[12] Kyai dapat pula diartikan sebagai orang yang memiliki pondok pesantren, dan menguasai pengetahuan agama serta secara konsisten mengamalkan ajaran-ajaran agama.[13]

---

[9] Yan Pramadya, *Kamus Populer*(Semarang: Aneka Ilmu, 1989), 240.
[10] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*(Surabaya: Arkola, 1994), 592.
[11] Aripin Imron, *Kepemipinan Kyai dalam pesantren(*Malang:kalimasada prees,1993) 13
[12] Yan Pramadya, op.cit, 251.
[13] Sukamto, op.cit, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang di maksud dalam judul penelitian ini adalah Pendidikan seks melalui pendidikan agama islam masalah mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut, Pendidikan Seks yang tidak menyimpang dari tuntutan syariat Islam kepada anak-anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap menghadapi hal-hal di atas. Serta pandangan para Kyai yang memiliki pondok pesantren di Kecamatan Giligenting mengenai Pendidikan Seks di dalam mengajar dan mendidik para santrinya untuk menguasai nilai-nilai Pendidikan Seks, serta mengejawentahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajar dan mendidik seorang Kyai mampu menjaga keyakinan dan nilai-nilai kultural

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat penulis tertarik dan memilih judul ini, yaitu:

1. Banyaknya masyarakat yang menganggap masalah seks adalah masalah yang tabu.
2. Banyaknya anak-anak dan remaja yang terjerumus dalam praktik penyimpangan seksual serta menjadi korban kejahatan seksual karena kekurang fahaman mereka terhadap seks.
3. Penulis ingin mengupas pandangan Kyai tentang pendidikan seks dan diharapkan dapat memberi masukan kepada orang tua, guru serta masyarakat tentang pendidikan seks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang berarti suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga pendekatan diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[14]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, metode penelitian, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan tugas ini.

Bab II : Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori Struktural pungsioanal dan teori mengenai uraian-uraian masalah dengan tinjauan kepustakaan yang meliputi tinjauan umum tentang pendidikan seks yang berisi pengertian, tujuan, materi, dan metode dalam pendidikan seks, tentang remaja dan problema-problemanya dibidang seks. Serta peran dan fungsi Kyai dalam pondok pesantren.

[14] Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Metode Penelitian

Berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, objek penelitian, sumber data, dan tehnik pengumpulan data dengan metode observasi,wawancara,dokumentasi, serta tehnik analisis data, Pengecekan Keabsahan Temuan.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan laporan dari penelitian yang telah dilakukan yakni meliputi deskripsi tentang pendapat-pendapat yang diperoleh sebagai hasil penelitian

Bab V : Analisis Data dan Hasil Analisis Data

Berisi analisis data hasil penelitian dan pengelompokan data hasil regulasi peneliti.

Bab VI : Kesimpulan

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENDIDIKAN SEKS UNTUK REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pendidikan Seks

Sebelum kita membahas tentang pengertian pendidikan seks terlebih dahulu penulis kemukakan tentang pendidikan secara umum, Pendidikan berasal dari kata"didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti perbuatan, hal, cara dan sebagainya.[15] Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa yunani, yaitu *paedagogie* yang berari bimbingan yang diberikan kepada anak, artinya ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala perbuatan mendidik. Istilah ini kemudian diterjemahan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.[16] Pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pada pasal (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

[15] WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 250.
[16] Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*(Jakarta: Ka ılia,cet. V, 2006), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[17] Definisi itu menandakan bahwa pendidikan membutuhkan perangkat, etos, semangat, dan dana secara individu maupun kelembagaan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani anak ke arah kedewasaan.

Sering muncul sebuah pertanyaan dari orang tua, para pendidik dan juga para ahli ilmuwan tentang perlu tidaknya pendidikan seksual diberikan kepada anak – anak. Bila perlu bagaimanakah cara memberikannya, kapan masanya diberikan dan siapakah yang pantas memberikan pendidikan seksual tersebut. Terlepas dari dalam masalah seksualitas ini, islam telah memberikan pedoman – pedoman yang bersifat praktis dalam masalah seksualitas ini, Islam sebagai agama yang bersifat universal yang menagatur seluruh kehidupan manusia, menata hubungan sesama manusia agar harmonis serta berjalan seimbang oleh sebab itu faktor pendidikan mutlak diperlukan guna menanamkan nilai – nilai moral.

Utsman Ath – Thawil dalam bukunya "Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual" mengatakan yang dimaksud dengan pendidikan seksual yaitu memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak baik itu laki - laki maupun perempuan sejak ia mulai memasuki usia baligh, serta berterus terang kepadanya tentang problematika – problematika yang berhubungan

[17] M. Rasyid, *Pendidikan Seks*(Semarang: Syiar Media Publishimg, 2007), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan seks, naluri dan perkawinan, sehingga ketika ia tumbuh mejadi remaja dan memahami akan problematika kehidupan, ia telah mampu akan membedakan hal – hal yang halal dan yang haram. Dan ia akan senantiasa bertingkah laku yang islami serta tidak akan memperturutkan hawa nafsu dan tidak pula menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.[18]

Dengan demikian pendidikan seksual termasuk dari pendidikan akhlak dan bentuk perilaku seksual yang sehat merupakan buah dari kemulian akhlak sedangakan kemulian akhlak tidak mungkin teraih tanpa adanya keimanan yang kokoh dan lurus. Oleh karena itu keimanan yang kokoh sebenarnya yang mampu mengarahkan perbuatan seksual yang suci dan terhormat. Dengan keimanan yang terhujam kuat di hati, penyimpangan seksual dan bentuk kemaksiatan lainnya akan terhindar. Hati yang sarat diliputi iman, atau tiada iman sama sekali yang akan mudah sekali di tundukkan bisikan setan la'natullah.

Seksual yang memberitahukan resep – resep untuk menjaga kesucian diri, bahaya yang ditimbulkan oleh penyimpangan perilaku seksual dan bagaimana cara bergaul dan berhubungan dengan orang lain sehingga tidak menimbulkan dampak penyimpangan seksual serta pandangan islam tentang seksual.

---

[18] Ustman At – Thawil, "*Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*", (Jakarta : Raja Grafindo,1997), Cet I, H.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seks adalah jenis kelamin, dapat pula diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan alat kelamin.

Maksud dari pendidikan seks, seperti dikatakan Profesor Gawshi, adalah untuk memberi pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa depan kehidupannya, dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.

Sementara itu, Syekh Abdullah Nashih Ulwan Nasih mendefinisikan pendidikan seksual sebagai pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat, dan pernikahan sehinngga ketika anak itu menjadi pemuda, tumbuh dewasa, dan memahami urusan-urusan kehidupan maka ia mengetahui kehalalan dan keharaman.[19]

Dengan memperhatikan kedua definisi tersebut, kita memahami bahwa keduanya memberikan tekanan pada pembekalan anak mumayiz dengan kaidah-kaidah yang mengatur perilaku seksual untuk menghadapi sikap-sikap seksual dan reproduksi yang mungkin menimpa kehidupannya di masa depan. Pendidikan seksual membekali individu dengan konsep-konsep kehalalan dan keharaman yang oleh Profesor Gawshi disebut dengan ’pengetahuan yang benar’. Hal-hal dalam dua definisi tersebut diharapkan dapat membantu si anak dalam mewujudkan kesucian diri dan beradaptasi

[19] Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*(Jakarta: Pustaka Zahra, cet II, 2003), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara baik dengan syahwat seksualnya, dan bisa bersikap benar ketika menghadapi masalah seksual.

Selain itu, para pendidik dan orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk membantu menyiapkan dan membekali anak mumayiz dengan pengetahuan teoritis tentang masalah seks ini dengan benar, misalnya dengan menjelaskan perubahan seksual yang menyertai fase baligh, pengetahuan tentang sperma, ovum dan hubungan antara keduanya. Kemudian menerangkan tentang hukum-hukum fikih yang sesuai bagi tiap kondisi. Mereka juga hendaknya memberikan contoh-contoh praktis mengenai hal tersebut, seperti cara tentang sahnya peribadatan, mandi besar, cara istinjak, kewajiban menutup aurat, nilai-nilai kesopanan, serta batasan-batasan terhadap hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam pendidikan seks dapat dibedakan antara *sex instruction* dan *education in sexuality*. *Sex instruction* ialah penerangan penerangan mengenai anatomi, seperti pertumbuhan bulu pada sekitar alat kelamin, reproduksi melalui hubungan kelamin, bahkan pembinaan keluarga dan metode kontrasepsi dalam mencegah kehamilan. Sedangkan *education in sexuality* meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri sebagai individu seksual serta mengadakan hubungan interpersonal yang baik. Di sini terlihat bahwa *sex instruction* tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

education in sexuality dapat menyebabkan *promiscuity* (pergaulan dengan siapa saja) serta hubungan-hubungan seks yang menyimpang.[20]

2. Pengertian Remaja

Istilah remaja ini dapat diartikan sebagai *youth, puberteit, adolescentia* (bahasa asing), atau puber (bahasa Inddonesia). Istilah remaja pun membuka pikiran para pakar untuk berpendapat mengenai arti dari remaja, antara lain:[21]

a. E.H. Erikson mengatakan bahwa "adolesensia merupakan masa dimana terbentuk suatu perasaan baru mengenai identitas. Identitas mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri dan sulit dikenal oleh orang lain. Secara hakiki ia tetap sama walaupun telah mengalami berbagai macam perubahan".
b. Anna Freud menjelaskan "adolesensia merupakan suatu masa yang meliputi proses perkembangan dimana terjadi perubahan-perubahan dalam hal motivasi seksuil, organisasi daripada ego, dalam hubungan dengan orang tua, orang lain, dan cita-cita yang dikejarnya".
c. Neidhart mengemukakan " adolesensia merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak ke masa dewasa, dimana ia sudah harus dapat berdiri sendiri".

[20] Akhmad Azhar Abu Miqdad, *op. Cit*, 9.
[21] Fitri R. Ghozally, *Memahami Perkembangan Psikologi Remaja*(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. L.C.T. Bigot berpendapat bahwa ada pembagian pada masa kehidupan remaja, yakni:

1) Masa bayi (0-7 bulan) dan anak-anak (1-7 tahun)
2) Masa sekolah (7-13 tahun)
3) Masa sosial: masa pueral (13-14 tahun), masa pra pubertas (14-15 tahun), masa pubertas (15-18 tahun), masa adolescence (18-21 tahun)

e. Elizabeth B. Hurlock membagi masa remaja dalam dua fase, yaitu: masa remaja awal (13-17 tahun) dan masa remaja akhir (17-21 tahun)

f. Dra. Susilowindradini memiliki pendapat yang sama dengan pendapat Elizabeth.

Dari pengertian-pengertian tersebut, sebagian besar pendapat menyebutkan bahwa masa remaja terjadi pada usia antara 13-21 tahun yang terbagi menjadi dua fase.

Sedangkan ciri atau tanda dari remaja meliputi beberapa hal di bawah ini:[22]

- Tanda Kelamin Primer

  Tanda kelamin primer ialah mulai berfungsinya organ-organ genetal yang ada, baik di dalam maupun di luar di luar badan, atau menunjuk pada organ badan yang langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi.

[22] Akhmad Azhar Abu Miqdad, *op. Cit*, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada anak laki-laki yang mulai menginjak remaja ditandai dengan keluarnya air mani ketika ia mengalami mimpi basah. Pada anak wanita ditandai dengan terjadinya permulaan haid yang kemudian diikuti pula dengan kesiapan organ-organ reproduksi untuk terjadinya kehamilan.

- Tanda Kelamin Sekunder

  Tanda kelamin sekunder ialah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang khas bagi laki-laki maupun wanita.

Perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki meliputi:

- Suara membesar dan dalam
- Bidang bahu melebar
- Bulu-bulu tumbuh di ketiak, dada, dan daerah kelamin
- Penis sering berdiri ketika terangsang melihat/membayangkan wanita
- Sering bermimpi basah

Perubahan fisik yang terjadi pada wanita antara lain:

- Suara merdu, kulit bertambah bagus dan halus
- Bidang bahu mengecil, bidang panggul melebar
- Bulu-bulu tumbuh pada ketiak dan sekitar alat kelamin
- Buah dada mulai membesar
- Alat kelamin membesar dan mulai berfungsi menghasilkan telur

Adanya tanda kelamin sekunder, baik pada laki-laki maupun wanita ini berperan penting bagi perubahan perilaku seksual. Dengan adanya tanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelamin sekunder ini semakin menunjukkan identitas peran seksual antara pria dan wanita yang juga berbeda.

- Tanda Kelamin Tertier

  Tanda kelamin tertier adalah keadaan psikis yang berbeda antara pria dan wanita, yaitu yang disebut sifat maskulin pada pria dan sifat feminim pada wanita.

  Perubahan pada laki-laki misalnya mudah terangsang seksual yang menghendaki kepuasan seksual, yaitu senggama, yang tentu tidak dapat dilaksanakan, karena perkawinan menghendaki syarat-syarat tertentu, ekonomi, dan kematangan diri.

Sedangkan perubahan psikis pada wanita yakni:

- Melihat darah keluar dia ketakutan
- Sering mengalami sakit perut, sakit kepala, bahkan muntah-muntah
- Tidak pernah mengalami orgasme, rasa seks seperti pada remaja laki-laki
- Dia pemalu, tetapi atraktif buat laki-laki

Tanda kelamin tertier ini sebenarnya telah dapat memfungsikan alat vitalnya, apalagi dengan adanya rangsangan dari luar seperti film dan gambar-gambar sehingga dapat menimbulkan rangsangan dalam dirinya. Oleh karena itu, jika pada masa ini remaja tidak dibekali dengan pengarahan tentang pendidikan seks yang benar, maka remaja akan berbuat sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keinginannya, mereka akan menyalurkan nafsu seksnya pada jalan yang bertentangan dengan morma-norma agama.

Berbagai definisi serta tanda-tanda tentang remaja di atas memberikan pemahaman bahwa fase perkembangan remaja terbagi menjadi dua yakni fase remaja awal dan akhir yang tentu saja keduanya memiliki ciri-ciri yang berbeda.

Pada fase remaja awal dimuali dengan munculnya keinginan remaja untuk mendekati dan menjalin hubungan dengan lawan jenisnya. Inilah dorongan yang diakibatkan oleh mulai matangnya organ seks. Hanya saja, terkadang kondisi ini menyebabkan si remaja berlaku kurang senonoh. Mereka menjadi manusia yang tidak takut menghadapi bahaya (berkaitan dengan masalah seks). Dampaknya adalah si remaja seringkali dicap sebagai orang yang tidak sopan serta menjadi permasalahan baru antara orang tua dengan remaja tersebut.

Jika dilihat dari segi mental dan intelektual, pada usia 12-16 tahun dikatakan dalam keadaan yang mulai sempurna. Hal itu dikuatkan dengan pendapat Alfred Binet, bahwa “kemampuan anak untuk mengerti mengenai informasi abstrak baru sempurna di usianya yang ke-12 tahun. Dan pada usia 14 tahun si anak mulai sempurna dalam mengambil kesimpulan dan informasi abstrak”. Keadaan itu menjadikan remaja cenderung mempercayai pada apa yang ada dalam pikirannya. Dia menjadi anak pintar yang tidak mau menerima sebuah pendapat tanpa alasan yang masuk akal. Mereka tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takut menentang orang tua ataupun guru. Di sinilah sebenarnya peranan orang tua dan guru sungguh diperlukan. Mereka membutuhkan orang-orang yang bisa mengarahkan mereka pada pematangan diri secara utuh. Diharapkan pada kondisi ini si remaja sudah bisa belajar menghadapi masalahnya, dia bisa mengambil sikap dengan tegas hingga pada saat dewasa kelak dia tidak menjadi manusia yang bergantung pada siapapun.

Pada fase remaja remaja akhir, yang terjadi adalah pertumbuhan fisik dan aspek psikis mulai tumbuh dengan sempurna (proses) yang mengajak remaja pada kondisi pematangan. Perkembangan sosialnya pun mengarah pada kesempurnaan menuju masa dewasa. Ia lebih tenang dalam menghadapi segala hal dan makin mantap menghadapi masalah. Emosi serta perasaan mudah marah yang terjadi pada tahap remaja awal mulai menurun dalam fase ini. Selain lebih realistis dalam menjalani kehidupan, kestabilannya pun mengalami perkembangan.[23]

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut persepektif Islam pendidikan (*Education)* adalah pemberian suatu variatif (*corak)* hitam putihnya perjalanan seseorang. Oleh sebab itu ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu yang wajib hukumnya bagi seorang pria maupun seorang wanita. Dan berlangsung dalam seumur hidup dari mulai buaian hingga ke liang lahat. Eksistensi

[23] Fitri R. Ghozally, *op. Cit*, 57-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut secara tidak langsung menempatkan pendidikan sebagai suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.

Untuk mengetahui definisi Pendidikan Islam, terlebih dahulu kita harus mampu memahami definisi “Pendidikan dan Islam” Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa yunani yaitu “Paedagogie”, asal katanya “ Pais “ artinya “anak” Dalam perkembangannya pengertian pendidikan tersebut berarti “ Bimbingan atau petolongan “ yang diberikan kepada anak dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Menurut kamus bahasa Arab, lafal at - tarbiyah berasal dari kata :

Pertama : raba yarbu yang berati : bertambah dan tumbuh.makna ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT:

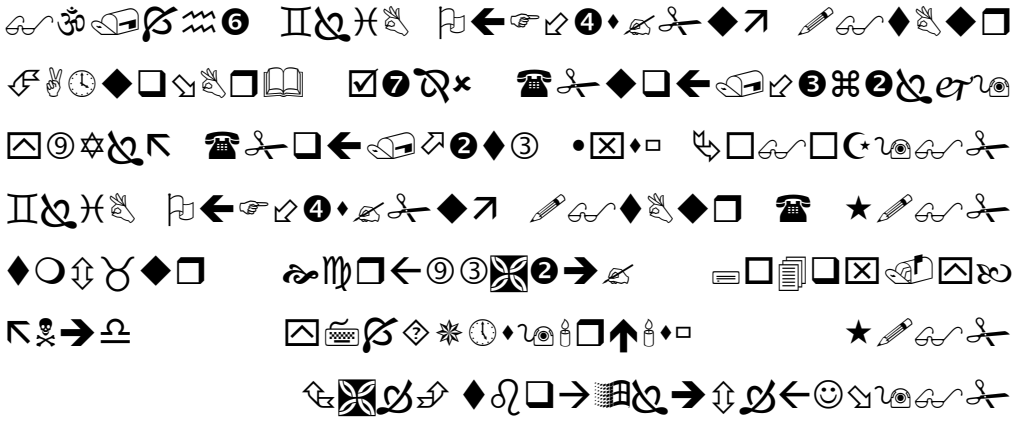

“Dan suatu riba (tambahan yang kalian berikan agar dia menambah pada harta manusia), maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah..” (Q.S.30 ar-Rum:39).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua : rabiya yarba dengan wazn (*bentuk*) khafiya yakhfa, berarti : menjadi besar, Atas dasar makna inilah ibnul A'arabi mengatakan:

" Jika orang bertanya tentang diriku, maka mekkah adakah tempat tinggalku dan disitulah aku dibesarkan."

Ketiga : rabba yarubbu dengan wazn (*bentuk*) madda yamuddu, berarti memperbaiki atau menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara, Makna ini antara lain ditunjukkan oleh perkataan Hasan bin Tsabit, sebagaimana yang ditulis oleh ibnu Mandaur didalam "Lisanul Arab".[24]

"Sungguh ketika engkau tampak pada hari keluar di halaman istana, engkau lebih baik daripada sebutir mutiara putih bersih yang dipelihara oleh kumpulan air di laut"

Kata ibnu Mandhur, *Rabbabtul amra - arubbuhu rabban warababan*, berarti: aku memperbaiki dan mengokohkan perkara itu".

Beberapa pengkaji telah menyusun definisi pendidikan dari ketiga asal - muasal kata ini.imam al-Baidhawi (wafat:685 H),di dalam tafsirnya, *Anwarut Tan'zil wa Asrarut Ta'wil*,mengatakan :" Makna asal ar-Rabb adalah at - Tarbiyah, yaitu: menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.kemudian kata itu dijadikan sifat Allah SWT.sebagai mubalagah *(penekanan*)".

[24] Abdurrahman,*Prinsip-prinsip dan metoda pendidikan Islam*, (Bandung: Anggota IKAPI, 1996) cet.III ,h.30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku mufradat, ar-Raghib al-ashfahani (wafat:502 H) menyatakan “Makna asal ar - Rabb adalah at - Tarbiyah, yaitu: memelihara sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna”

Dari ketiga asal kata ini, Abdurrahman al-Bani, menyimpulkan, bahwa pendidikan *(tarbiyah*) terdiri atas empat unsur :

Pertama : Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang Baligh.

Kedua : Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam

Ketiga : Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan Kesempurnaan yang layak baginya.

Keempat : Proses ini dilakukan secara bertahap,sebagaimana diisyaratkan oleh al-baidh Awi dan ar-Righib dengan “dikit demi sedikit”.

Dari sini kemudian dapat diambil beberapa kesimpulan asasi untuk memahami Makna pendidikan.:

Pertama : Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan sasaran dan obyek

Kedua : Secara mutlak, pendidik yang sebenarnya hanyalah Allah SWT, pencipta fitrah dan pemberi berbagai potensi dia - lah yang memberlakukan hukum dan tahapan perkembangan serta interaksinya, dan hukum - hukum untuk mewujudkan kesempurnaan kebaikan serta kebahagian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga : Pendidikan menuntut adanya langkah - langkah secara bertahap harus dilalui oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan urutan yang yang telah disusun secara sistematis.Anak melakukan kegiatan itu fase demi fase.

Keempat : Kerja pendidik harus mengikuti aturan penciptaan dan pengadaan yang dilakukan oleh Allah. sebagaimana harus mengikuti syara'dan Din (*Agama*)Allah.[25]

Adapun menurut formulasi pendidikan yang diajukan oleh tokoh pendidikan nasional, KiHajar Dewantara, Menurutnya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh Keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagian manusia.[26]

Dari segi bahasa kata islam berasal dari kata bahasa Arab *salima* yang kemudian dibentuk menjadi *aslama*, Dari kata inilah kemudian dibentuk menjadi kata *islam*,Dengan demikian Islam dari segi bahasa adalah bentuk isim masdar (*infinitif)* yang berarti berserah diri, selamat sentosa atau memelihara diri dalam keadaan selamat.[27] Menurut Mahmud Syaltut, Islam adalah Agama Allah yang diperintahkanNya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan - peraturannya kepada Nabi Muhammmad SAW, yang disampaikan kepada umat manusia.[28] Sedangkan menurut Harun

[25] *Ibid*,hal:32
[26] Abibuddin Nata, *Filsafat pendidkan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu,1997) cet.1,h.9
[27] Abibuddin Nata,op.cit.h.11
[28] Mahmud syaltut, *Islam sebagai Agidah dan Syariah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), cetV, h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, Islam adalah Agama yang ajaran - ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada Muhammad saw sebagai seorang Rasul, dengan wasilah (*perantara*) malaikat Jibril.

Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukakan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam rangka mencapai tingkat kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran - ajaran islam.

Pribadi Rasulullah Saw. Merupakan contoh Edukatif yang sempurna bagi Manusia,Orang yang mengkaji kepribadian Rasulullah saw, akan mengetahui, bahwa beliau benar - banar seorang pendidik yang agung,mempunyai metode pendidikan yang luar biasa, dan memperhatikan segala kebutuhan dan tabiat anak - anak, Beliau memerintahkan,agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain, hendaknya disesuaikan dengan taraf berfikir mereka.

B. MATERI PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA

Pendidikan seks sebenarnya mempunyai ruang lingkup yang luas. Di dalamnya tidak terbatas pada perilaku hubungan seks semata tetapi menyangkut pula hal-hal lain seperti peran pria dan wanita dalam masyarakat, hubungan pria dan wanita dalam pergaulan, peran ayah ibu dan anak-anak dalam keluarga dan sebagainya. Jadi pendidikan seks bukan hanya mengenai bagaimana cara berhubungan seks (seksual intercourse) saja, seperti anggapan kebanyakan orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun lebih dari itu dalam pendidikan seks termuat banyak sekali materi yang meliputi: Identifikasi baligh, kesehatan seksual dalam islam, khitan, pernikahan, kehamilan, penyimpangan seks dan dampaknya serta segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah seks.[29] Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi baligh/ dewasa

Syari'at islam memberi batasan tersendiri mengenai usia baligh ini, yakni 15 tahun. Para ahli psikologi pada umunya mengatakan batasan usia baligh antara 13-15 tahun, bahkan perempuan diakui lebih dulu baligh dibangingkan laki-laki yakni mulai umur 9-15 tahun. Islam memberikan beberapa kriteria yang memungkinkan seorang muslim dapat mengetahui kapan ia mulai mendapatkan taklif. Bersamaan dengan perkembangan jiwanya, ia pun dihadapkan pada tanggung jawab lainnya dalam masalah peribadatan, kemasyarakatan, perekonomian, dan politik. Semua tanggung jawab tersebut mempunyai konsekuensi hukum, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Usia baligh anak laki-laki atau perempuan dapat ditentukan dengan salah satu dari hal berikut:[30]

1. Bagi laki-laki yakni keluarnya sperma atau mani, baik dalam keadaan mimpi maupun terjaga, baik melalui hubungan seks maupun tidak.

[29] M. Rasyid, *op. cit*, 86.

[30] Yusuf Madani, *op. cit*, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi perempuan yakni keluarnya darah haid atau menstruasi.
3. Tumbuhnya bulu kasar atau rambut di bagian antara bawah perut dan alat kelamin.
4. Menyempurnakan fase usia tertentu, 15 tahun bagi laki-laki dan 9 tahun bagi perempuan (menurut hitungan tahun *qamariyah*).

2. Kesehatan seksual dalam islam

Beberapa hal di bawah ini adalah termasuk sunnah fitrah, yakni sunnah para Nabi yang diwajibkan atas kita untuk mengikutinya. Sunnah tersebut merupakan beberapa hal yang mengajarkan kepada kita akan pentingnya menjaga kesehatan seksual, yakni:[31]

a. Mencukur Rambut Kemaluan

Rambut kemaluan yaitu rambut yang tumbuh di sekitar kemaluan pada laki-laki dan perempuan. Adapun hikmahnya adalah untuk memelihara kulit di sekitar kemaluan, membantu perkembangan kantong-kantong darah di kemaluan pada saat ereksi, dan menjaga daerah kemaluan dari sentuhan langsung oleh bahaya dari luar.

Sedangkan hukum mencukur rambut kemaluan adalah sunnah. Hikmah dari mencukur rambut kemaluan adalah (a) sebagai salah satu cara memelihara kesehatan, kekuatan, dan kesejahteraan tubuh. Karena membiarkan rambut tumbuh lebat di sekitar kemaluan dapat

[31] M. Rasyid, *op. cit*, 114-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan peradangan kulit sehingga mengancam kesehatan tubuh, (b) sebagai cara untuk menjaga kebersihan tubuh.

Adapun waktu mencukur adalah sebagaimana hadits yang diriwayatkan Anas ra. Berkata: “Rasulullah SAW telah menetapkan waktu bagi kami untuk mencukur kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur rambut kemaluan tidak boleh lebih dari 40 hari”. (HR Muslim)

Perintah Nabi tersebut dapat ditafsirkan sebagai langkah antisipasi mengurangi tumbuhnya kutu rambut kemaluan (*Pedicullosis Pubis*).

b. Mencukur Bulu Ketiak

Keberadaan bulu ketiak berperan sebagai penghisap keringat sementara. Jika kondisinya tidak dirawat, dikhawatirkan menimbulkan endapan keringat dan beraroma kurang sedap. Sehingga dianjurkan untuk mencabutnya. Namun bila tidak bisa maka diperbolehkan mencukurnya karena yang dimaksud adalah menjaga kebersihan, meskipun telah tersedia berbagai parfum untuk mengatasi bau tidak sedap.

c. Istinjak

Istinjak adalah membersihkan kubul (kemaluan) atau dubur (anus) dari kotoran setelah buang air kecil atau besar. Adapun hukum istinjak adalah wajib bagi kaum muslim dengan air, dan jika tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat air maka boleh dengan sesuatu yang kering seperti daun, kerats, tissu atau batu. Sedangkan hikmah istinjak sangat vital bagi kesehatan tubuh, karena dapat membersihkan bakteri dan kuman yang berbahaya.

Ajaran islam sangat memperhatikan pentingnya istinjak ini terbukti dengan banyaknya etika-atika yang dijelaskan agar istinjak dapat dilakukan dengan baik dan bermanfaat bagi kesehatan, seperti istinjak dengan menggunakan air bersih, harus dilakukan sampai kubul dan dubur bersih dari kotoran-kotoran yang keluar dari keduanya, istinjak dengan menggunakan tangan kiri, dan lain sebagainya.

d. Mandi Besar

Mandi besar adalah aktivitas yang dilakukan dengan cara menyiram seluruh tubuh yang terlihat oleh mata (ketika tidak memakai pakaian) dengan air yang diawali dengan niat atau do'a. Hal-hal yang menyebabkan seseorang berkewajiban mandi besar ialah bertemunya alat kelamin laki-laki dan perempuan secara langsung baik mengeluarkan air mani atau tidak, bagi perempuan setelah ia haid, nifas, dan bagi laki-laki setelah ia mengalami 'mimpi basah'.

Mandi besar dilakukan dengan cara menyiramkan air secara merata ke seluruh tubuh dengan iar bersih, dengan niat tertentu, membasuh seluruh bagian kulit tubuh termasuk kuku dan rambut, serta membasuh tempat-tempat istinjak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mandi besar ini memiliki tujuan untuk menjaga kebersihan tubuh secara keseluruhan dari kadats, kotoran, dan kuman yang berbahaya termasuk setelah seseorang melakukan hubungan seksual.

3. Khitan

Yang disebut khitan ialah memotong praeputium/ kepala zakar yang menutupi dzakar. Ali Akbar menjelaskan tentang pengertian khitan, yaitu membuang kulit penutup alat kelamin dimana di bawahnya terdapat suatu zat smegma yang berbau dan sarang virus kanker. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq, khitan adalah memotong kulit yang menutupi ujung kemaluan untuk menjaga agar di sana tidak berkumpul kotoran, juga agar dapat menahan kencing dan supaya tidak mengurangi kenikmatan dalam bersenggama. Khitan juga terjadi pada wanita yakni dengan memotong sedikit pucuk clitoris.[32]

Khitan sangat penting untuk menjadi salah satu bagian dari materi pendidikan seks sebab khitan merupakan suatu langkah persiapan bagi seorang remaja yang akan menggalang kehidupan seksual yang harmonis dalam rumah tangga kelak.

Terdapat beberapa manfaat dilakukannya khitan baik bagi pria ataupun wanita, yakni:[33]

---

[32] Akhmad Azhar Abu Miqdad, *op.cit*, 64.
[33] Ibid. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dari segi medis, khitan merupakan suatu tindakan yang hygienis, karena alat kelamin akan dapat terjaga kebersihannya dari kotoran.

b. Dari segi seksual, khitan bagi pria merupakan tindakan yang sangat tepat, karena dengan khitan itu kepala zakar menjadi terbuka sehingga dapat menambah kenikmatan dalam bersenggama, baik bagi dirinya maupun istrinya.

c. Manfaat bagi wanita yang dikhitan adalah dapat menambah keindahan tubuh.

4. Pernikahan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata nikah sebagai perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi). Pernikahan merupakan ketetapan Ilahi atas segala makhluk.Pernikahan merupakan ketetapan Ilahi atas segala makhluk. Hakikat ini ditegaskan dalam Al Qur’an seperti dalam potongan ayat berikut:[34]

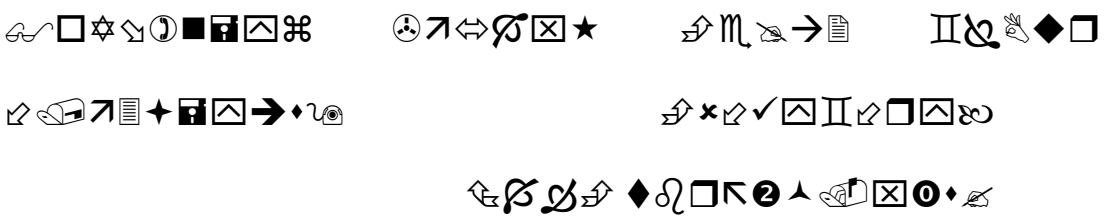

[34] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur’an*(Bandung: Mizan, cet III, 1996), 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

."Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu menyadari (kebesaran Allah)"(QS. Adz Dzariyat: 49)

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 1 tahun 1974 dijelaskan bahwa pernikahan atau perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan selalu dikaitkan dengan seks. Pernikahan memiliki beberapa tujuan, meliputi:[35]

a. Untuk mewariskan keturunan

Dengan mewariskan keturunan dalam perkawinan, diharapkan akan dapat melanjutkan generasi dalam rangka mengembangkan syi'ar islam.

b. Untuk menyelamatkan masyarakat dari dekadensi moral

Seseorang yang telah mampu hendaknya segera menikah, karena dengan menikah akan dapat mencegah dari perbuatan maksiat seperti perzinahan yang dapat merusak moral masyarakat.

c. Untuk menjalin kerjasama suami istri terhadap tanggung jawab keluarga

Allah SWT menciptakan laki-laki dengan kodrat sebagai pemimpin minimal dalam kehidupan rumah tangga. Sebab laki-laki dibekali dengan beberapa kelebihan, misalnya fisik yang lebih kuat, lebih

[35] Akhmad Azhar Abu Miqdad, *op.cit*, 69-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani, serta lebih banyak mempergunakan akal daripada perasaan. Namun seorang laki-laki sebagai suami juga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Tanggung jawab suami terhadap istri tidak hanya harus mencukupi kebutuhan pangan, sandang dan papan, tetapi juga kebutuhan rohaniyah istrinya.

Sedangkan kaum perempuan sebagai istri harus dapat menjadi partner suami dalam membangun keluarga yang bahagia. Istri berkewajiban menaati suami selama tidak menyimpang dari agama, menjaga kehormatan dan harta suami, mendidik anak dengan baik, serta membelanjakan nafkah suami sesuai kebutuhan.

Untuk itu, suami istri harus saling memahami hak dan kewajibannya masing-masing agar dapat bersama-sama mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah warahmah.

d. Untuk menenteramkan jiwa

Naluri seks merupakan naluri yang paling kuat, sulit untuk dikendalikan, dan menuntut adanya jalan keluar. Jika naluri seks tidak tersalurkan, bisa jadi manusia mengalami goncangan jiwa. Pernikahan merupakan satu-satunya jalan yang halal dan diridhai Allah untuk memuaskan naluri seks tersebut. Meskipun sebenarnya banyakn tujuan lain yang mulia untuk sebuah pernikahan selain sebagai pemuas nafsu seks tersebut.

e. Untuk memelihara kehormatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di sebutkan:

عن عَبْدِ اللّهِ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ قالَ كُنَّا مَعَ النَّبيِّ ص م شَبَابًا لاَنَجِدُ شَيْئًا فَقَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللّهِ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ اَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَاأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَآءٌ. (رواه البخارى)

"Dari Abdullah ra. Ia berkata, "Kami pernah Nabi SAW dan kami termasuk pemuda yang tidak punya apa-apa, lalu Rasulullah bersabda kepada kami, "Wahai para pemuda, siapa yang mampu untuk berumah tangga maka nikahlah. Karena sesungguhnya nikah itu memelihara pandangan mata dan memelihara kehormatan. Dan barangsiapa yang belum mampu untuk berumah tangga maka berpuasalah, karena sesungguhnya berpuasa itu merupakan benteng untuknya."[36]

5. Kehamilan

Kehamilan memiliki arti dalam keadaan hamil. Kehamilan berasal dari kata "hamil" yang memiliki arti mengandung janin di rahim karena sel telur dibuahi oleh spermatozoa.[37] Seorang wanita dapat hamil setelah berhubungan seksual pada sekitar masa dilepaskannya sel telur dari indung telur(ovarium). Ketika air mani(semen) pria masuk masuk ke dalam vagina wanita, sel-sel sperma dari kelenjar kelamin yang disebut testikel bergerak

[36] Labib Mz, *Terjemah Hadits Pilihan Shahih Bukhari*(Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), 264.
[37] Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit*, 385.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju sel telur. Pada saat satu sel sperma memasuki sel telur, maka si wanita pun hamil.[38]

Segala sesuatu tentang kehamilan sebagai salah satu akibat dari seks juga perlu dijelaskan kepada para remaja. Sehingga mereka dapat mengetahui resiko yang akan dihadapi jika mereka melakukan kegiatan seksual di luar hubungan pernikahan.

6. Penyimpangan seks dan dampaknya

Dalam kehidupan yang semakin modern serta dengan adanya keberagaman psikologi manusia, ternyata banyak peneliti menemukan data-data baru tentang adanya penyimpangan seksual. Penyaluran hasrat seksual yang tidak lazim(abnormalitas) memiliki beragam bentuk, diantaranya ialah sebagai berikut:[39]

a. Homoseks

Homoseksual merupakan rasa tertarik dan mencintai dengan (kelamin) sejenis, untuk kaum pria sering juga disebut ”gay”, sedangkan untuk wanita dikenal dengan istilah lesbian.

Penyebab homoseksualitas pada pria sampai saat ini masih diperdebatkan, beberapa penyebabnya antara lain:

1) Faktor bawaan (*herediter*) berupa ketidakseimbangan hormon-hormon seks.

[38] Janet Whalley dkk, *Kehamilan dan Persalinan*(Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2008), 2.
[39] M. Rasyid, *op.cit*, 143-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengaruh lingkungan yang tidak baik/ tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal.
3) Pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja.
4) Pengalaman traumatis terhadap ibu atau seorang wanita sehingga timbul kebencian antipati terhadap wanita.

b. Lesbian

Beberapa tinjauan kemunculan lesbianisme antara lain wanita yang bersangkutan terlalu mudah jenuh dalam hubungan senggama dengan suami atau laki-laki serta ia tidak pernah merasakan orgasme. Faktor traumatis terkait dengan pengalaman mendapat perlakuan kejam dari laki-laki atau suaminya dapat juga menjadi salah satu penyebabnya. Lesbianisme bisa juga merupakan suatu pelarian ketidakbahagiaan hidup dan kekecewaan, hingga mencari satu hal yang baru dalam hidupnya.

c. Masturbasi (onani)

Masturbasi (onani) adalah tindakan merangsang organ seks sendiri dengan cara mengesek – gesekkannya dengan tangan atau benda lain, hingga mengeluarkan sperma dan mencapai orgasme (klimaks).[40]

Menurut Adnan Hasan Bahasits dalam sebuah bukunya yang berjudul “Penyimpangan Seksual Pada Anak” yang dimaksud dengan

[40] Maraf Ansori, Dan Anang Zamroni, Drs. *“Bimbingan Seks Islami”*. (Surabaya : Pustaka Anda 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masturbasi (Onani)adalah mempermainkan anggota badan yan paling vital secara teratur dan terus menerus guna memenuhi tuntutan hasrat seksualnya dengan cara mengeluarkan air mani, Dalam istilah lslam kebiasaan Onani atau Masturbasi ini disebut juga “Al – Istimna’u”.

Pelaku masturbasi ini kebanyakan para remaja yang belum kawin. Remaja putra melakukannya dengan cara menggosok – gosokkan batang penisnya sehingga berejakulasi. Sedangkan remaja putri selain menggunakan tangannya untuk merangsang klitoris, juga bisa mempergunakan benda lain yang dimasukkan ke dalam vagina, atau dengan cara menyempitkan paha serta mengesek – gesekkannya sehingga mencapai orgasme, Dan jika dibandingkan remaja putra lebih sering melakukan masturbasi dibandingkan remaja putri. Hal ini dikarenakan nafsu seksual remaja putri tidak datang melonjak dan eksplosif serta perhatian remaja putri tidak tertuju kepada masalah – masalah senggama, karena mimpi seksual dan mengeluarkan sperma (iltiham) lebih banyak dialami oleh remaja putra. Sedangkan mimpi erotis yang menyebabkan orgasme dialami oleh remaja putri hanya perasaan itu telah dialaminya dalam keadaan terjaga.

Diantara faktor yang dominan yang menyebabkan seringnya para remaja mempraktekannya masturbasi adalah karena adanya rangsangan – rangsangan naluri seksual yang sangat mudah ditemukan pada mode pakaian, cara berpakaian serta berhias kaum wanita modern, baik dijalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

– jalan raya, dipasar – pasar, dan ditempat – tempat umum lainnya yang keberadaannya hampir di setiap sudut , dan dari bacaan – bacaan seperti buku - buku cabul, majalah – majalah dan Koran - koran serta dari media elektronik seperti televisi dan bioskop.

Kebiasaan melakukan masturbasi kadang berlanjut sampai usia dewasa. para janda dan duda serta para suami yang berada di perantauan kadang - kadang terpaksa memilih masturbasi untuk memuaskan hasrat seksualnya. hal itu oleh para ilmu dan psikolog modern dinilai sebagai suatu fenomena yang normal. Mereka berpendapat bahwa mastubasi merupakan jalan keluar yang sehat bagi laki – laki dan perempuan yang belum kawin untuk menyalurkan hasrat seksual, masturbasi tidak merusak kesehatan jika tidak dilakukan secara berlebihan, Tapi jika masturbasi dilakukan secara berlebihan akan berakibat buruk pada tubuh diantaranya :

a) Tangan sering gemetar ringan, sehingga kadang – kadang tidak terkontrol gerakanya.
b) Sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, terkadang tubuhnya cepat terasa lemas, dan sering mengeluhkan kelelahan ketika sedang menjalani suatu pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya.
c) Gangguan pada prostat serta peradangan padanya yang disertai oleh rasa ngeri ketika kencing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Zoofilia

Zoofilia adalah rasa cinta manusia yang abnormal kepada binatang. Biasanya cara pemuasan seks dengan jalan bersenggama, mengelus-elus binatang, melihat aktivitas seks binatang, tidur bersama, mencium dan memanipulasi tubuh binatang atau bisa juga dengan menggunakan kulit binatang sebagai jimat atau simbol seks(*fethisisme*)

e. Nekrofilia

Nekrofilia ialah menggunakan mayat sebagai media pemuas seks, baik dengan melihatnya atau senggama dengan mayat. Terkadang juga diikuti dengan perusakan pada mayat(mutilasi). Pelaku biasanya dihinggapi rasa histeris yang begitu hebat karena mengalami trauma serius, hingga tidak berani melakukan hubungan seks dengan orang hidup.

Seorang dengan gejala nekrofilia biasanya juga seorang pembunuh. Tidak jarang penyimpangan seks ini disertai dengan penyimpangan lain seperti pedofilia, homoseks, dan kanibalis.

f. Pornografi dan Obscentia

Kata pornografi berasal dari bahasa Yunani *porne* yang bermakna pelacur dan kata *grafos* yang artinya tulisan, gambar, atau visualisasi yang dapat menggairahkan seks. Sedangkan *obscenity* merupakan pola tingkah laku, gerak-gerik, perkataan, dan ekspresi lainnya yang bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

erotis dengan cara tentunya melanggar kesopanan, jorok, dan menjijikkan. Seorang obscenity pasti pornografis sedangkan seorang pornografis belum tentu obscenity. Sebab perilaku obscenity lebih membutuhkan rasa ”tebal muka” yang biasanya diakibatkan oleh kehidupan seks bebas.

g. Pedofilia

Kata pedofilia terdiri dari dua unsur kata yakni ’*pais-paidos’*: anak dan ‘*phileo-philos’*: mencinta, jadi pedofilia adalah orang dewasa yang menyalurkan kepuasan seksnya pada anak berupa memperlihatkan alat kelamin, membelai-mencium-mendekap-menimang anak dengan nafsu dan merasa melakukan senggama.

Penyimpangan seksual ini termasuk yang paling stragis karena dapat merusak masa depan serta psikologi seorang anak. Individu-individu dengan pola rangsangan semacam ini dapat tertarik kepada anak laki-laki, anak perempuan, atau keduanya. Dalam sebuah survei, pelaku pedofilia ini dengan prosentase 90% laki-laki dan 10% wanita.[41]

h. Fethisisme

[41] V. Mark Dural dan David H. Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fethisisme merupakan tindakan seksual seseorang dengan menggunakan benda-benda tertentu sebagai simbol kekasih atau seks sebagai penyaluran. Benda yang dimaksud disanjung, dipuja, dan dicintai secara berlebihan. Dengan benda yang sama ia mendapatkan kepuasan seks dengan cara diciumi, dipeluk, dibelai, dan digunakan untuk masturbasi. Jenis benda yang digunakan biasanya cindera mata dari kekasih yang telah meninggalkannya, atau telah mati, atau bahkan milik orang yang dikagumi secara diam-diam, seperti pakaian dalam, rambut, sapu tangan, sepatu, dan sebagainya.

i. Frottage

Aktivitas yang dilakukan oleh orang yang mengalami abnormalitas seks ini menyalurkan kepuasan seksnya dengan cara membelai, mengelus-elus, atau meraba orang yang disenanginya, tanpa disadari oleh korban. Pelaku biasanya orang yang sangat pemalu, diselimuti rasa rendah diri yang kronis, dan tidak berdaya dalam mengungkapkan keinginan untuk bersenggama.

j. Gerontesekssualiti

Gerontesekssualiti adalah seorang pemuda yang menyukai berhubungan seks dengan wanita yang sudah tua atau usia lanjut yang terkadang karena pertimbangan ekonomi, ada juga yang memang untuk penyaluran kepuasan seksnya. Lelaki seperti ini lebih bergairah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersenggama dengan wanita berusia lanjut dibandingkan dengan wanita muda meski ia telah memiliki istri.

k. Incest

Inces ialah hubungan seks antara pria dan wanita di dalam ataupun di luar ikatan pernikahan, keduanya masih memiliki tali kekerabatan yang dekat. Sebenarnya secara hukum islam dan biologis (kesehatan) tidak diizinkan terjadinya hubungan seks tersebut sebagaimana disebutkan dalam Surat An Nisa ayat 22-24. Sebab dampak dari hubungan ini biasanya adalah munculnya keturunan yang memiliki penyakit-penyakit genetik, cacat mental dan fisik.

Inces biasanya terjadi pada golongan bangsawan yang ingin melestarikan kelangsungan kebangsawanannya atau pada masyarakat yang terisolir dan enggan untuk berhubungan dengan masyarakat kelompok lain. Variasi inces dapat pula terjadi dalam hubungan dengan keluarga seatap rumah karena tidak adanya pembatasan pergaulan, sering tidur bersama, atau karena suasana rumah yang sering mendukung.

l. Saliromania

Kegiatan pelaku saliromania adalah pria yang mendapatkan kepuasan seks dengan mengotori atau menodai badan dan pakaian wanita, atau pengganti dan representasi(perwujudan) kaum wanita. Tindakan tersebut merupakan simbol kebencian dan dendam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlampiaskan dengan menodai/mengotori tubuh, patung atau gambar wanita dengan telur busuk, tinta, cat, kotoran manusia, dan lain sebagainya.

m. Wifeswaping

Wifeswaping (*swap, swop* = bertukar,berganti) atau disebut tukar istri/tukar kunci, biasanya dilakukan dalam satu perkumpulan (*sleutelclub* = klub kunci). Prosesnya adalah dengan mengundi kunci-kunci kamar yang berisi istri-istri para suami yang tergabung dalam klub tersebut. Mereka akan mendapatkan kunci dan berhubungan seks dengan istri orang lain yang berada dalam kamar sesuai hasil undian. Pada suku Eskimo tertentu meminjamkan istri malah dianggap kesopanan dan keramahtamahan terhadap seorang tamu.

Penyebab terjadinya wifeswaping ini misalnya adanya kebosanan dalam perkawinan, ketidak serasian kepribadian antara suami-istri, atau ingin mendapatkan variasi seks dalam bentuk lain.

Berbagai macam penyimpangan seksual di atas tidak satupun yang memiliki dampak positif bagi pribadi seseorang, apalagi bagi remaja. Bahkan dalam ajaran agama islam hal tersebut telah ditetapkan keharamannya. Misalnya perilaku homoseks dan lesbian yang pernah terjadi pada umat Nabi Luth dan mereka semua mendapat azab dari Allah seperti disebutkan kisahnya dalam Surat An Naml ayat 54-56 dan 58 yang artinya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Dan (ingatlah kisah) Lut ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperlihatkan(nya)?(54). Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu(mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)”(55). Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan, “Usirlah Lut beserta keluarganya dari negerimu, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang (yang mendakwakan dirinya) bersih”(56). Dan Kami turunkan hujan (batu) atas mereka, maka amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu(58).”

Dalam Al Qur’an juga dijelaskan larangan menikah dengan kerabat dekat atau orang yang masih memiliki pertalian darah (inces).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Perziaan

Zina adalah hubungan seksual antara laki – laki dan perempuan diluar pernikahan yang sah. Dalam aplikasinya, zina ada yang bersifat komersil yang dikenal dengan sebutan prostitusi atau pelacuran, dan ada yang bersifat non komersil, perzinaan komersil dilakukan ditempat – tempat pelacuran seperti losmen, hotel, villa, dll. Pezina – pezina wanita (WTS) atau pezina – pezina laki – laki (gigolo) memperoleh bayaran dari pelanggannya serta menjadikannya sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah hidupnya. Sedangkan perzinaaan yang bersiafat non komersil biasanya dilakuakan oleh muda – mudi yang sedang berpacaran yang bukan suami istri tanpa didasarkan oleh bayaran.

Ada banyak faktor yang menyebabkan timbulnya perzinaan baik yang berasal dari dalam (endogin) maupun yang berasal dari luar (eksogin). Diri pelakunya . ketidak mampuan dalam mengendalikan hawa nafsu, lemahnya iman dan intelegensi serta situasi yang tidak menguntungkan merupakan beberapa faktor dari dalam (endogin) yang bisa mendorong seseorang melakukan perzinaan. Sedangkan faktor dari luar (eksogin) bisa datang dari aspek kehidupan modern yang tumbuh serta berkembang tidak atas dasar agama, diantaranya : *ternd mode dan make up*, pergaulan bebas, film gambar dan bacaan porno, panti pijat, bar, klab malam dan lain – lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akibat perzinaan tersebut tentu tidak kecil, disamping merusak moral, perzinaan juga bisa menjadi sumber kejahatan, perusakan keturunan, korupsi serta penghancur kebahagian keluarga serta sumber penyakit kelamin, oleh karena itu pantas jika Allah berfirman :

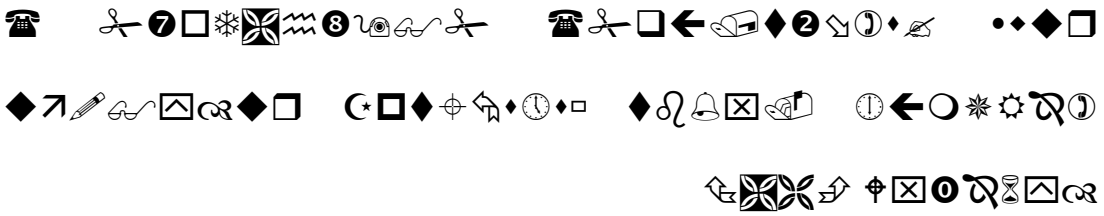

" *Dan janganlah kalian mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk."*[42] (Q.S.Al – israa : 32)

Dari segi pembinaan sosial kemasyarakatan bisa dilihat perbedaan yang sangat besar antara zina dengan hubungan seksual dalam perkawinan, Perkawinan merupakan sendi dasar pembentukan masyarakat, Dengan kata lain, lewat perkawinanlah terjaminnya kesinambungan keturunan, dan memelihara keturunan merupakan salah satu dari lima tujuan syarak, yakni melindungi agama,jiwa, keturunan, akal, dan melindungi harta, Sedangkan zina sebaliknya, Disamping mengaburkan *nasab* sang anak.

Menurut Dr. Shahid Athar, hubungan seks yang terlalu dini memiliki beberapa dampak negatif, seperti:[43]

---

[42] Departemen Agama RI, "*Al - Qur'an Dan Terjemahannya*", (Bandung : Diponogoro, 2000), Cet I, H.277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Munculnya trauma seksual

Adanya trauma seksual menyebabkan munculnya berbagai perilaku penyimpangan seksual sebagaimana telah dijelaskan di atas.

2) Meningkatnya pertumbuhan kanker cervix (leher rahim)

Keanekaragaman luka atau rasa sakit munkin terjadi ketika organ-organ seks belum siap untuk melakukan hubungan seksual. Sebagian luka memiliki efek yang berlangsung lama. Kanker leher rahim diduga berkaitan dengan seks pada usia dini dan seks yang dilakukan dengan banyak pasangan.

3) Terkena penyakit menular seksual

Revolusi seksual pada tahun 1960-an telah mempengaruhi dimensi lain dari perawatan kesehatan. Pada tahun 1985 sendiri, tercatat sebanyak 10 juta kasus penyakit *chlamydia*, 2 juta kasus penyakit gonore, 1 juta kasus penyakit kutil kelamin, 500 ribu kasus penyakit herpes kelamin, dan 90 ribu kasus penyakit sipilis. Wabah penyakit AIDS yang muncul semakin menakutkan kita, dimana di Amerika Serikat sendiri 200 ribu kasus tercatat, dan 50% diantaranya meninggal dunia. Penyakit tersebut tumbuh rata-rata 1 kasus tiap 14 menit, namun sampai saat ini belum ada pengobatan yang efektif.

---

[43] Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*(Jakarta: Pustaka Zahra, cet. II, 2004), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kehamilan usia remaja

Setiap tahun ada lebih dari 1 juta gadis usia remaja hamil, rata-rata 3000 orang setiap hari, dimana 80% dari mereka belum menikah. Dari 1 juta ini, sekitar 500 ribu orang memutuskan untuk melahirkan anak-anak mereka namun 100 ribu diantaranya menyerahkan bayi-bayi mereka untuk diadopsi, sedangkan 450 ribu orang melakukan aborsi.

Bagaimana kehidupan mereka yang mengalami kehamilan pada usia remaja? Hanya 50% yang menyelesaikan pendidikan tinggi mereka, dan hanya 50% yang memiliki kehidupan sejahtera. Mereka sendiri menjadi orang-orang yang melakukan kekerasan terhadap anak-anak mereka ketika tumbuh dewasa, 82% diantaranya akhirnya mengalami kehamilan usia remaja seperti yang dialami orang tua mereka.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, penyimpangan-penyimpangan seks tersebut ternyata memiliki dampak yang berbahaya bagi kesehatan manusia, yakni terjangkit penyakit kelamin. Adapun jenis-jenis penyakit kelamin antara lain:[44]

a) HIV/AIDS

AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (sindrom penurunan kekebalan tubuh), mulai terkenal pada

[44] Steve Chalke, *Orang Tua, Anak, dan Seks*(Yogyakarta: ANDI, 2007), 71-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1983. Saat seseorang terkena AIDS, sistem kekebalan tubuhnya dalam melawan penyakit berhenti berfungsi baik. Akar dari AIDS adalah virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang menyerang sistem kekebalan tubuh seseorang yang menyebabkannya tidak dapat melawan berbagai jenis penyakit.

Pada awalnya AIDS menyerang kaum homoseks atau *gay* di Amerika, namun ternyata para heteroseksual yang tinggal di Afrika juga terjangkit penyakit ini dan sampai saat ini AIDS telah menyebar luas. Telah banyak warga negara Indonesia mulai anak-anak sampai golongan lanjut usia yang terserang virus ini.

Penularan virus HIV tidak terjadi di luar tubuh, melainkan di dalamnya. Penularan paling sering terjadi akibat hubungan seks dengan penderita. Virus ini juga menular melalui tranfusi darah.

Penderita AIDS tidak dapat diidentifikasi dari luar, sehingga kita tidak dapat mengetahui apakah seseorang tersebut bersih dari HIV atau tidak jika hanya dilihat dari penampakan fisiknya saja. Cara yang tepat untuk menghindarinya adalah dengan selektif dalam memilih pasangan dan berhati-hati dalam penggunaan jarum suntik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau peralatan medis yang berhubungan dengan saluran peredaran darah.

b) Herpes

Penyakit ini disebabkan oleh virus HSV1 dan HSV2 dengan gejala luka pada kemaluan berupa bintik merah dan terasa perih di vulva atau penis, vagina dan dikepung oleh sistem imun dan menjadi nanah dan jika pecah akan menyebabkan luka serta terasa nyeri dan dikelilingi oleh penggiran yang berwarna merah.

c) Ghonorrhea (kencing nanah)

Gejala yang timbul karena terasa perih sewaktu kencing dan mengeluarkan cairan kuning-hijau kental menyerupai nanah dari saluran kencing pada pria. Adapun untuk perempuan, cairan itu keluar dari leher rahim dan saluran kencing. Dampaknya bagi laki-laki adalah peradangan pada saluran kencing (uretra) dan testis. Sedangkan bagi perempuan ada;ah peradangan saluran kencing dan leher rahim. Sedangkan dampak lanjutannya adalah kemandulan bagi laki-laki maupun perempuan.

d) Sipilis

Penyakit ini juga biasa disebut raja singa dengan gejala terbentuknya *chancre* pada tempat inveksi yang timbul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercak berupa bentolan kemerahan pada kulit, luka dan bercak pada tubuh yang berdampak pada kelumpuhan, kebutaan, penyakit jantung, kerusakan otak, kanker lidah, gangguan mental bahkan kematian.

e) Chanceroid

Nama lainnya adalah ulkus mole, suatu infeksi pada alat kelamin akut yang disebabkan oleh Streptobacillus ducreyi. Penyakit ini bersifat endemik di daerah tropic dan subtropik, terutama di kota dan pelabuhan.

Kemunculan penyakit ini sekitar 3-5 hari sejak seseorang tertular. Mula-mula muncul bintil kecil pada alat kelamin, lalu pecah dan bernanah sehingga menimbulkan borok dan rasanya nyeri disertai pembengkakan jaringan di sekitarnya. Kelenjar limfe pada pangkal paha membengkak dan menjadi lunak, dan seringkali menjadi abses. Kemunculannya hampir mirip dengan sipilis namun penanganannya sangat berbeda.

Penularan penyakit ini dapat melalui kasur/sprei dan bisa juga melalui jari-jari. Kehidupan pria yang kurang menjaga kebersihan dan sering berganti pasangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkannya lebih sering terkena penyakit ini dibandingkan dengan wanita.

f) Granuloma

Pertama kali ditemukan oleh Mc Leod tahun 1882 di Madras, India, dengan nama ulkus serpiginosa. Selain ditularkan melalui hubungan seksual, Calymatobacterium granulomatis dapat ditemukan pada saluran pencernaan, dan pada keadaan kebersihan yang memburuk. Nama lainnya adalah granuloma venerium, disebabkan oleh bakteri Donovan.

Gejala awal penyakit ini ialah munculnya bintil datar seperti jerawat pada alat kelamin bagian luar, kemudian menyebar dan menimbulkan gelembung-gelembung baru di sekitarnya. Pada kondisi parah, jaringan menciut dan meninggalkan bekas serta menyebar sampai pangkal paha. Jika kumannya kebal, maka penyakit ini dapat membawa pada kematian.

g) Limpho

Penyakit ini tersebar hampir ke seluruh dunia terutama yang beriklim panas dan disebabkan oleh virus. Gejala awal ialah munculnya jerawat atau bintil kecil pada alat kelamin bagian luar 2 minggu setelah tertular. Kemudian jaringan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

limfe pada pangkal paha pria atau sekitar dubur wanita mulai membengkak dan melunak. Kulit pada bagian ini menjadi kecoklatan lalu pecah serta menimbulkan borok bernanah. Penderita akan mengalami demam sebagai gejala infeksi akut. Jika borok sembuh akan meninggalkan bekas dan parutan pada dubur sehingga akan mempersempit dubur.

h) Trikomonas

Penyebab trikomonas adalah T. vaginalis yang ditemukan oleh Donne pada tahun 1836. Penularannya melalui hubungan kelamin, pakaian, handuk, atau karena berenang. Oleh karena itu, penderita mengeluh gatal-gatal, panas, sakit, dan keluar cairan. Mungkin juga diikuti oleh dispareuni, dan keluhan rasa sakit pada perut bagian bawah. Jika infeksi telah akut, cairan dari vagina keluar sangat banyak dan berbau. Pada pria, penyakit ini tidak menimbulkan gejala. Namun jika pria tersebut mengadakan hubungan seks dengan wanita penderita dan berpindah pada wanita lain, maka wanita kedua juga akan tertular. Penyakit ini tidak memasuki aliran darah sehingga tidak terlalu berbahaya.

i) Kandilome

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyakit ini adalah virus dari kelompok *papova virus* yakni *Human Papiloma Virus* (HPV). Serangan virus ini menimbulkan kutil pada kulit yang terinfeksi dan disebut *kandiloma akuminata*. Virus ini menyukai tempat-tempat yang lembab pada tubuh seperti sekitar alat kelamin. Penularanyya adalah melalui hubungan seks dengan orang yang terinfeksi. Meskipun kutil merupakan kanker yang jinak, tetapi ditemukan kaitan yang kuat antara virus ini dengan kanker leher rahim.

Laila Nuranna, seorang dosen dan spesialis obstetricginekologi, FKUI-RSCM menambahkan virus ini mempunyai banyak tipe, diantaranya tipe 16, 18, 30, 31, dan kini diketahui tipe 51 merupakan tipe beresiko tinggi karena lesi lebih lanjut menyebabkan lesi kanker.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan wanita beresiko terkena kanker leher rahim misalnya menikah usia muda (kurang dari 20 tahun), wanita dengan banyak pasangan, higine vagina yang kurang, merokok, defisiensi vitamin, dan wanita dengan pasangan pria ”beresiko tinggi” atau pria dengan banyak pasangan.

j) Pelvic Inflammatory Disease (Kanker Mulut Rahim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyakit ini disebabkan bakteri, dan paling sering disebabkan oleh kencing nanah atau *chlamydia* yang menyebabkan leher rahim terinfeksi dan bahkan tergores. Penyakit ini juga menyebabkan munculnya abses atau benjolan besar berisi nanah pada ovarium atau leher rahim dan rasa sakit selama hubungan seks. Penyakit ini meningkatkan resiko ketidaksuburan dan posisi kehamilan tidak normal (janin tumbuh di luar rahim).

C. METODE PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA

Sebagaimana syari'at islam, dalam banyak ayat Al Qur'an dan riwayat, menyerukan pentingnya menunaikan tanggung jawab pendidikan seksual kepada anak pada masa pubertas dan remaja sebagai pendahuluan dalam menghadapi perubahan fase seksual. Demikian pula syari'at islam mengajak untuk memulai pendidikan seksual bagi ayah, ibu, maupun pendidik terlebih dahulu. Sebab mereka merupakan perantara dalam menjelaskan pendidikan seksual kepada generasi muslim. Dengan demikian, baik atau buruknya hubungan seksual antara kedua orang tua dapat mempengaruhi kepribadian seksual anak.

Walaupun ajaran islam, dalam mengatur masalah seksual ini telah sempurna, namun islam tidak menghalangi usaha-usaha yang benar menurut para ulama dalam upaya menyampaikan pendidikan seks kepada anak. Mereka dapat memperbarui wawasan dengan menggunakan aturan-aturan kontemporer yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan perkambangan zaman. Islam juga tidak menolak fakta-fakta ilmiah yang diperoleh melalui ilmu syari'at, ilmu hayat (biologi), ilmu jiwa (psikologi), kesehatan seksual, perbedaan individual antara laki-laki dan perempuan serta orang dewasa dan anak-anak, serta kaidah-kaidah etika dan sosial yang dicapai oleh manusia dengan kecerdasan naluriahnya dan dengan perasaan akhlaknya yang bening.

Ajaran islam dalam pendidikan seksual untuk orang dewasa, khususnya orang tua, dilaksanakan melalui dua cara berikut:[45]

a. Mengubah pandangan orang dewasa terhadap hubungan seksual antar dua jenis dan adab-adabnya

Kebanyakan orang dewasa tidak menyadari bahkan meremehkan bahwa perilaku seksual mereka memiliki pengaruh terhadap paerkembangan seksual anak serta dapat mencegah adanya penyimpangan-penyimpangan seksual oleh anak. Islam memiliki teks-teks syari'at yang berisi metodologi yang sempurna bagi pendidikan seksual pada orang dewasa dalam Al Qur'an, Sunnah, dan fikih islam. Beberapa peneliti modern muslim mengkaji masalah ini dan berusaha untuk memurnikan bentuk beberapa landasan umum dari teori islam tentang pendidikan seksual antara suami-istri.

Cara yang seharusnya dilakukan oleh pasangan suami-istri tersebut adalah dengan memberikan sentuhan spiritualitas dalam hubungan suami-istri agar tidak hanya berdasarkan nafsu belaka, misalnya: malam pertama

[45] Yusuf Madani, *op. cit*, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diawali dengan wudhu dan sholat dua raka'at, membaca do'a sebelum bersenggama, menghindari persenggamaan di waktu-waktu yang khusus untuk berdzikir kepada Allah, dan lain sebagainya.

b. Menyelaraskan perilaku seksual orang dewasa dengan konsep rohaniah dan peribadatan

Islam sangat memperhatikan perkembangan anak mulai dari fase kehamilan, penyusuan, dan pertumbuhan. Perilaku orang tua harus diselaraskan dalam fase-fase tersebut. Langkah-langkah perbaikan perilaku seksual harus dilakukan dalam dua hal, yakni langkah perbaikan yang bersifat bawaan dan lingkungan.

Langkah perbaikan yang bersifat bawaan misalnya: (1)penyucian suami-istri maksudnya memperhatikan gen yang dibawa oleh pasangan hidup dan menghindari perselingkuhan, (2)melakukan senggama dengan cara-cara yang tidak menyimpang dari ajaran islam, dan (3) memperhatikan makanan dan minuman (penyusuan) bagi anak dalam hal kesucian dan kehalalannya agar anak terhindar dari makanan dan minuman yang diharamkan agama.

Sedangkan langkah perbaikan lingkungan seperti: (1)memberikan pendidikan seks dan fikih pada anak sedikit demi sedikit sesuai perkembangan usianya, (2)mengajarkan anak untuk meminta ijin ketika hendak memasuki kamar orang lain agar anak tidak melihat aktivitas pribadi orang lain, (3)mengajarkan anak selalu menutup aurat, (4)menjauhkan anak dari aktivitas seksual misalnya memisahkan tempat tidur orang tua dengan anak dan tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidur anak laki-laki dengan anak perempuan, (5)memperhatikan lingkungan pergaulan anak agar terhindar dari tindakan-tindakan erotis seperti ciuman, dan (6)mengawasi kematangan seksual anak.

Jika orang tua telah memiliki pengetahuan tentang metodologi pendidikan seks, maka tugas mereka selanjutnya adalah mengajarkan pendidikan seks kepada anak secara teoritis maupun praktis. Untuk mencapai tujuan sesuai harapan, diperlukan metode yang tepat dalam menyampaikan pendidikan seks kepada remaja. Menurut syari'at islam pendidikan ini erat dikaitkan dengan pendidikan akhlak. Adapun metode pendidikan seks pada remaja adalah:[46]

1. Metode ceramah

   Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian atau materi kepada anak didik dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan.

   Di dalam memberikan materi pendidikan seks kepada para remaja perlu sekali menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan kata-kata yang jelas sehingga mudah dipahami oleh anak didik sebab guru merupakan pusat komunikasi di dalam kelas. Metode ini digunakan untuk menjelaskan semua materi pendidikan seks kepada remaja, baik materi yang umum maupun khusus.

2. Metode diskusi

[46] Akhmad Azhar Abu Miqdad, *op. cit*, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode diskusi adalah metode dimana seorang pendidik mengadakan dialoq atau musyawarah dengan remaja layaknya dua orang teman sebaya, Metode diskusi ini sesui dengan jiwa remaja yang tidak mau lagi diperlakukan seperti anak kecil tetapi ingin diperlakukan seperti layaknya orang dewasa, dengan menganggap remaja sebagai teman sebaya maka remaja akan lebih terbuka dalam menyampaikan segala persoalan – persoalan yang dihadapinya, sehingga mempermudah pendidik dalam membantu mengatasi persoalan – persoalan yang dihadapi remaja, termasuk persoalan – persoalan agama yang belum dipahami oleh remaja.

3. Metode tanya-jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak didik tentang bahan pelajaran yang sudah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, sedangkan anak didik memberikan jawaban berdasarkan fakta.[47]

Metode ceramah ini digunakan untuk mengajarkan materi tentang pendidikan seks dengan cara memancing daya pikir anak didik untuk mengembangkan pengetahuan yang telah diterimanya, memberikan respons kepada anak didik agar memberanikan diri mengemukakan pendapatnya secara lisan, serta untuk melatih mereka agar aktif berpikir dan berani bertanya apabila belum memahami materi atau menemukan beberapa kasus atau kendala dalam dunia nyata mereka.

[47] Ramayulis, *op. cit*, 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini sangat efektif mengingat materi pendidikan seks ini sangat luas dan tentu saja para remaja tersebut memiliki pengalaman seksual yang berbeda antar individu satu dengan lainnya.

4. Metode pemberian contoh atau teladan

Rasulullah SAW merupakan contoh pendidik yang baik. Bahkan beliau berpredikat *uswatun hasanah* yang berarti suri tauladan yang baik. Maka dari itu, seorang pendidik harus memberikan teladan dalam pendidikan seks ini terutama hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, seperti cara berpakaian, pergaulan dengan lawan jenis, dan tingkah laku mereka.

Nabi Muhammad senantiasa menuntun dan memberikan comtoh atau suri tauladan yang benar dalam akhlak dan kegiatan yang dilakukan. Keagungan dan kemulyaan akhlak Rasulullah bukan saja mendapat pengakuan dari sesama manusia tetapi juga Allah SWT memujinya dengan firmannya :

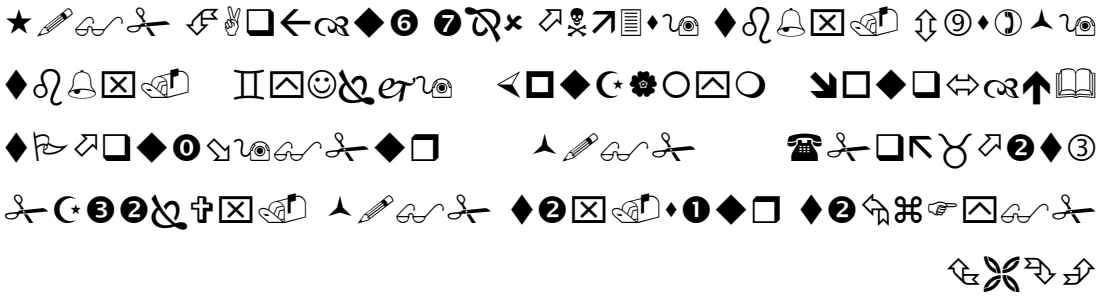

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah”[48] (Q. S. al – ahzab :21)

Metode (Teladan yang baik) yang dilakukan oleh Rasulullah harus dicontoh oleh pendidik dalam proses penanaman nilai – nilai ajaran Islam pada remaja. Metode ini merupakan penunjang dari metode – metode yang telah disebutkan sebelumnya. Tanpa adanya contoh yang baik dari seorang pendidik maka remaja akan enggan melakasanakan apa – apa yang telah disampaikan oleh pendidik kepadanya.

Anak pada usia remaja telah memiliki daya pikir dan nalar yang kritis. Mereka akan sulit mempercayai hal-hal yang tidak masuk akal seperti halnya materi pendidikan seks yang disampaikan oleh orang yang perilaku seksualnya maupun akhlaknya tidak sesuai dengan teori yang disampaikan. Dengan teladan yang baik, pembelajaran lebih mudah diterima dan dapat mendorong mereka untuk ikut mempraktikkannya sesuai ajaran agama.

5. Metode dengan menyampaikan mauidhoh

Yang dimaksud dengan metode mauidhoh ialah suatu cara atau tehnik mendidik dengan memberikan nasihat-nasihat (ajaran-ajaran) yang baik kepada anak didik.

---

[48] Departemen Agama RI, “*Al – Qur’an Dan Terjemahnya*”, Bandung : Dipenogoro, 2000), Cet. I, h.336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan seks, metode ini digunakan dalam memberikan nasihat atau peringatan kepada remaja agar mereka menghindari perilaku seksual yang menyimpang dan segera bertaubat jika mereka terlanjur melakukannya. Misalnya memberikan nasihat tentang larangan onani dan masturbasi serta menerangkan bahayanya, memberikan nasihat tentang dampak hubungan seks pra nikah, seks bebas, dan lain-lain.

6. Metode praktis (melatih untuk mengamalkan)

Dalam memberikan materi pendidikan seks, metode ini sangat penting diterapkan. Menurut Al Ghazali bahwa ”metode mendidik/mengajar melalui latihan anak-anak adalah termasuk sekian banyak yang penting dan sangat penting”.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa remaja sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqamah dan berakhlak mulia. Sebab pelatihan bertujuan untuk membiasakan remaja berperilaku sesuai norma islam. Kebiasaan dan aqidah yang kuat tentu dapat membentengi remaja dari pengaruh negatif dari lingkungan terutama menyangkut masalah seksual yang semakin berbahaya dengan berkembangnya teknologi.

D. PANDANGAN PARA KYAI TENTANG PENDIDIKAN SEKS UNTUK REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata-kata Kyai bukan berasal dari bahasa arab melainkan dari bahasa jawa yang mempunyai makna agung,keramat, dan dituakan.Dhofir menekankan bahwa ahli-ahli pengetahuan islam dikalangan ummat islam disebut ulama, penyebutan Kyai dimaksutkan untuk seorang alim, Di Jawa barat mereka disebut Ajengan di Jawa tengah dan Jawa timur disebut Kyai dan di Madura disebut Mak Kyai, Bendara atau Non, Namun panggilan luas di indonisia Kyai adalah alim ulama islam.[49] Kyai dapat pula diartikan sebagai orang yang memiliki pondok pesantren, dan menguasai pengetahuan agama serta secara konsisten mengamalkan ajaran-ajaran agama.[50] Tetapi ada juga sebutan Kyai yang ditujukan kepada mereka yang mengerti ilmu agama tetapi tidak memiliki atau tidak menetap dan mengajar di pondok pesantren. Namun dalam skripsi ini, Kyai diartikan sebagai pimpinan atau pengasuh pondok pesantren.

Keberadaan seorang Kyai sebagai pempinan pesantren di tinjau dari tugas dan fungsinya di pandang sebagai fenomina yang unik,Dikatakan unik Kyai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat praturan tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar- mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan

[49] Yan Pramadya, op.cit, 251.
[50] Sukamto, op.cit, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula bertugas sebagai pembina serta menjadi pemimpin masyarakat, diantara peran dan fungsi Kyai diantaranya:

1. Pemanku Masjid Dan Madrasah

   Terdapat empat dasar bagi para Kyai di dalam pengabdiannya dalam masyarakat. Kyai mengabdi di masjid, di Madrasah, di pesantren,dan di sekolah dengan sistem sekolah. Pengabdian Kyai inilah pada gilirannya yang menentukan seseorang di sebut Kyai oleh masyarakat, sebab itu menjadi Kyai tidak ada kriteria formal, melainkan terpenuhinya beberapa syarat non-formal. Predikat Kyai besar akan diperoleh apabila memenuhi syarat diantaranya : keturunan, biasanya Kyai besar memiliki silsilah yang panjang dan valid, pengetahuan agama, seseorang tidak akan pernah memperoleh presikat Kyai apabila tidak menguasai kitab-kitab islam klasik, jumlah muridnya, jumlah murid merupakann indikasi kebesaran Kyai, cara mengabdinya pada masyrakat

2. Pengajar Dan Pendidik

   Tugas utama seorang Kyai adalah mengajar dan mendidik para santrinya untuk menguasai nilai-nilai ajaran dalam islam, serta mengejawentahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajar dan mendidik seorang Kyai mampu menjaga keyakinan dan nilai-nilai kultural, bahkan tidak jarang seoranmg Kyai menjadi personifikasi dari nilai-nilai itu sendiri. Keberadaan seorang Kyai di pesantern tidak hanya mengajar kepada santri agar menjadi pandai, melainkan lebih dari itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab Kyai mendidk santri agar berwatak dan sesuai dengan misi yang diemban dalam agama islam. Para orang tua desa,biasanya menyerahkan anak-anaknya kepada Kyai untuk di didik dalam pengetahuan agama, serta dibimbing perilakunya agar menjadi anak yang berbak

3. Ahli Dan Penguasa Hukum Islsm

Secara tradisional dalam hal ini Kyai dibebani tugas untuk memelihara dan menafsirkan hukum. Meskipun sebagian besar hukum-hukum islam ditegaskan dalam al-quran dan diberi penjelasan dalam hadist, tetapi kesukaran-kesukaran penafsiran muncul ketika praktek-praktek ritual tertentu, ibadat, tidak ditetapkan secara jelas. Peraturan yang tidak jelas ini disebut sebagai mutasyabihat. Menghadapi persoalan yang muncul sehari-hari ditengah-tengah masyarakat, Kyai biasanya memecahkan persoalan dengan berkonsultasi diantara mereka, dengan merujuk pada kitab-kitab islam klasik.[51]

Belakangan ini kita semakin sering mendengar berbagai kasus penyelewengan seks yang dilakukan oleh remaja. Kondisi ini sedikit banyak dipicu oleh semakin maraknya tayangan-tayangan televisi yang mengeksploitasi seks semagai komoditi komersil dan semakin marak dan mudahnya anak dan remaja kita mengakses video dan gambar-gambar porno dari internet.

[51] Aripin Imron, *Kepemipinan Kyai dalam pesantren(*Malang:kalimasada prees,1993) 45-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi ini jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang benar terhadap remaja tentang masalah seks tersebut akan membawa dampak yang serius terhadap semakin maraknya penyimpangan seks dikalangan remaja. Banyak diantara kita yang salah dalam memandang pendidikan seks. Mereka menganggap bahwa video-video porno tersebut merupakan bagian dari pendidikan seks. Padahal kenyataannya tidak demikian. Tayangan-tayangan tersebut justru memberikan pemahaman yang salah tentang seks. Salah satu contohnya kita semakin sering menyaksikan dari berbagai tayangan televisi yang menyuguhkan pola hidup dan cara berinteraksi para artis ibu kota. Mereka tidak segan-segan lagi mempertontonkan hubungan dengan lawan jenis yang tidak lagi sesuai dengan ajaran agama. Bagi mereka tidak ada lagi batasan antara muhrim dan bukan muhrim. Hal yang demikian tentu saja mempengaruhi pola pikir remaja terhadap cara bergaul dengan lawan jenis.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memberikan pemahaman yang benar tentang fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul, bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, disamping juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual.

Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat lebih melindungi diri dari bahaya pelecehan seksual sementara para remaja dapat lebih bertanggung jawab dalam mempergunakan dan mengendalikan hasrat seksualnya sesuai dengan agama dan norma-norma yang berlaku..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan seksual yang diberikan bagi para remaja adalah pendidikan

Adapun tujuan pendidikan seks meliputi: [52]

a. Memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi, identifikasi dewasa atau baligh, kesehatan seksual, penyimpangan seksual dan dampaknya, serta perkawinan.
b. Menepis pandangan minir khalayak umum tentang pendidikan seks yang dianggap tabu, tidak islami, seronok, non-etis dan sebagainya. Dan memahami bahwa pendidikan seks adalah etis dan penting jika diterapkan pada usia peserta didik yang sesuai.
c. Dengan pemahaman yang benar tentang seks, diharapkan remaja mampu mengantisipasi dampak buruk yang merupakan akibat dari penyimpangan seksual.
d. Remaja mampu mengendalikan dorongan seks yang timbul sesuai dengan ajaran agama.

[52] M. Rasyid, *op. cit*, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang berarti suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga pendekatan diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[53]

Adapun bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.[54]

Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif dengan pendekatan survey. Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu tempat tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[55] Metode diskriptif dirancang untuk mengumpulkan

[53] Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3.
[54] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*(Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.
[55] M. Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia, tt), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi tentang keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung) dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (responden). Atau dapat dikatakan seluruh yang dimaksudkan untu diteliti. Dengan demikian subyek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yakni Kyai yang mempunyai pondok pesantren dalam wilayah kecamatan Giligenting. jadi populasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan demikian seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu para Kyai pengasuh pondok pesantren yang berada dalam wilayah kecamatan Giligenting tersebut.

C. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pendapat Kyai yang ada di Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep tentang pendidikan seks.

Dengan demikian, penelitian ini adalah melaporkan, memaparkan dan menganalisis tentang berbagai pendapat Kyai yang menjadi sampel mengenai pendapat mereka tentang pentingnya pendidikan seks, materi pendidikan seks dan bagaimana metode atau pendekatan yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang seks kepada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Library Research (Studi Kepustakaan)

Dalam hal ini pengumpulan data teoritis, penulis peroleh dengan jalan membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut, yaitu tentang pendidikan seks.

b. Field Research (Studi Lapangan)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, penulis menggunakan berbagai macam metode yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.[56]

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memudahkan pelaksanaan observasi, maka penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, artinya observasi yang dilakukan berdasarkan kerangka pokok yang memuat data-data yang

[56] Suharsimi, Op. Cit, 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan yang telah disusun dan diatur terlebih dahulu. Hal ini dimaksud untuk memberi arah observasi yang tepat.

b. Metode wawancara

Maksud dari metode wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.[57] Penulis menggunakan metode wawancara ini dimaksudkan agar penulis bisa menjelaskan secara langsung tentang tujuan penelitiannya dan dapat menjelaskan informasi-informasi apakah yang dibutuhkan sehingga dapat memperoleh informasi yang tepat sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam metode wawancara atau interview ada beberapa jenis, yakni:

1) Interview bebas
2) Interview terpimpin
3) Interview bebas terpimpin

Diantara ketiga jenis interview tersebut, penulis menggunakan interview bebas terpimpin maksudnya ialah penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi dalam menunjukkan pertanyaan tersebut diserahkan pada penginterview. Jadi dalam hal ini penginterview tidak terikat dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sehingga dalam wawancara tersebut suasananya tidak kaku.

[57] Nasri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*(Jakarta: LP3ES), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan digunakan interview bebas terpimpin karena jenis interview ini lebih sering digunakan dalam penelitian sosial. Dengan tehnik ini dapat menggali informasi-informasi penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian serta pelaksanaannya dapat berlangsung dengan suasana yang lebih akrab.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan jalan mengambil data dari dokumen-dokumen yang berbeda pada tempat penelitian. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengumpulkan rekaman hasil wawancara supaya dapat diputar kembali untuk mencapai kesempurnaan udan obyektifitas analisis dikemudian hari.

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari obyek penelitian mengenai:

1) Jumlah pondok pesantrem di kecamatan Giligenting Sumenep
2) Data hasil wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode karena apabila menggunakan satu metode saja belum cukup dan juga dalam setiap metode itu mempunyai kelemahan-kelemahan sehingga perlu menggunakan metode lain untuk mengatasi kelemahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh juga dikelola dengan analisis kualitatif pula. Dengan demikian, pekerjaan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data harus diikuti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data hasil wawancara atau interview
b. Mereduksi data-data hasil wawancara yang tidak diperlukan
c. Interpretasi data dengan langkah mendisplay data untuk memperoleh kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis data deskriptif untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif. Adapun tehnik analisa data yang digunakan meliputi:

Metode Deduktif, Yaitu suatu cara untuk menghasilkan pengertian, berangkat dari pengetahuan yang bersifat universal dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang sifatnya khusus , kemudian dari metode ini kami gunakan untuk membahas permasalahan yang kami angkat dari hal yang sangat umum, kemudian kami tarik pada permasalahan yangh khusus metode ini digunakan untuk membahas dan menganalisa data atau keterangan yang didapat dari teori atau literatur yang dijadikan landasan peninjauan terhadap pendapat para Kyai yang diperoleh sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Induktif, Yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum, kaitannya dengan topik diatas metode ini digunakan untuk mencari data – data yang khusus kemudian penulis kumpulkan dan akhirnya diambil satu kesimpulan secara global darai data – data tersebut.

metode ini dimulai dengan menggunakan realita yang ada dari hasil penelitian berupa pendapat Kyai mengenai pendidikan seks yang bersifat khusus, kemudian dilakukan analisis terhadap realita yang ada untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan/Keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.
4. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape,* misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul;
5. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.[58]

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan

[58] Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 326-338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

Editing, memeriksa kembali data-data secara cermat baik dari segi kelengkapan, keterbatasan, kejelasan makna serta keseragaman datanya mengenai hasil wawancara dengan para Kyai sebagai informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Wawancara

Dewasa ini kita sering melihat banyaknya kenakalan remaja. Salah satu kenakalan yang sering kita jumpai adalah banyak terjadi penyimpangan seks dikalangan remaja. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja termasuk dalam bidang penyimpangan seks. Menurut Kyai Ramli Hasan, pengasuh pondok pesantren An-nur bahwa banyaknya penyimpangan seks yang dilakukan oleh remaja dikarenakan kurangnya pengetahuan Agama dikalangan remaja. Remaja sekarang banyak yang mengabaikan pendidikan agama.[59] Ini menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh budaya-budaya luar akibat arus globalisasi. Senada dengan beliau, Kyai H. Ilyas. pengasuh pondok pesantren Toha praktika mengatakan :

> ”Neng e madhureh kabennyaan dheri nak-kanak ngudeh ngelakoni seks bebas, Karena tade’en pendidikan semengarah kepada Seks. E jheman samangken sanget ghempang ngaolle banyak informasi dheri luar se tak sesuai dengan budaya sareng norma-norma, baik neng masyarakat lebih-lebih norma agama neng negara kita.”[60]

Kita bisa lihat banyak televisi yang menayangkan film, dan acara-acara lain dengan budaya yang tidak sesuai agama Islam dan budaya timur kita. “lihat saja bagaimana cara bergaul artis-artis ibu kota yang tidak lagi memperdulikan mana muhrim dan mana yang tidak, cara berpakaina mereka dan banyak

[59] Wawancara dengan Kyai Ramli Hasan pada tanggal 04 juni 2011
[60] Wawancara dengan Kyai H. Ilyas pada tanggal 31 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan-kebiasaan lain yang sebenarnya tidak patut dipertontonkan semakin banyak kita jumpai ditelevisi-televisi kita. Kenyataan yang demikian jika tidak diimbangi dengan pengetahuan agama akan mempengaruhi remaja kita. Dan hal ini akan menyebabkan banyaknya terjadi kenalan termasuk penyimpangan seksual dikalangan remaja.

Selain pengetahuan agama yang kurang, penyebab terjadinya penyimpangan seksual dikalangan remaja disebabkan oleh perhatian orang tua terhadap anak mereka yang kurang. Hal ini seperti diungkapkan oleh Kyai Ibrohim hamza yang menyatakan bahwa:" salah satu penyebab terjadinya penyimpangan seks yang dilakukan oleh remaja adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak mereka".[61] Banyak orang tua yang hanya menitipkan anak mereka pada sekolah-sekolah. Padahal jam sekolah tidak sebanding dengan waktu remaja di luar sekolah. Tidak mungkin sekolah melakukan pengawasan terus menerus terhadap para siswanya. Diluar jam sekolah seharusnya orang tualah yang banyak berperan dalam melakukan pengawasan dan perhatian terhadap anak mereka. Padahal saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi seperti tevisi, internet dan yang lain menjadikan anak dengan mudah mengakses informasi-informasi baik itu yang baik dan bermanfaat bagi mereka maupun yang tidak.

Seharusnya ada kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah untuk dapat menjadi filter bagi inforamasi-informasi yang remaja dapatkan. Sehingga remaja dan anak-anak dapat membedakan mana informasi yang bermanfaat dan

[61] Wawancara dengan Kyai Ibrohim pada tanggal 02 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana yang dapat berdampak buruk bagi kehidupan mereka. Apalagi ketika anak kita menginjak usia pubartas mereka mudah sekali terpangaruh dan meniru budaya-budaya yang sebenarnya tidak sesuai dengan budaya dan Agama kita. ”Dengan perhatian yang cukup sekali lagi saya katakan bahwa anak akan dengan mudah membedakan mana yang sesuai dan bermanfaat bagi kehidupan mereka”.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap banyaknya kenakalan remaja dalam bentuk penyimpangan seksual adalah kurangnya pengetahuan mereka tentang seks. Banyak kalangan remaja yang belum memiliki pemahaman yang benar tentang masalah ini. Hal ini seperti dikatakan oleh Kyai Sharif bahwa:

> ”Di negara kita, Selebbi Utama masyarakat Madura, sebagian besar masih menganggap masalah seks ini tidak layak untuk diperbincangkan. Jika anak mereka bertanya tentang seks seringkali mereka malah marah atau terkadang mereka menjawab dengan jawaban yang salah dan malah membingungkan anak tersebut”. [62]

Hal inilah yang menjadi penyebab kurangnya pengetahuan anak tentang seks.

Kyai H. Ilyas menyebutkan tidak ada atau kurangnya materi seks dalam kurikulum sekolah, maksudnya hal-hal yang mendasar dalam pendidikan seks tidak dijelaskan secara detail. Misalnya bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi menurut islam, dimana hal ini berhubungan dengan kesucian dalam beribadah. Pendidikan seks jelas sangat penting. Hal ini bertujuan agar generasi muda tidak semakin bermoral rendah seperti yang terjadi sekarang ini. Dengan pemahaman dan pengetahuan yang benar tentang seks menurut agama, diharapkan remaja dapat lebih bertanggung jawab dalam mempergunakan fungsi-fungsi alat

[62] Wawancara dengan Kyai Sharif pada tanggal 29 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksualnya dan mereka juga mengerti dampak positif dan negatifnya serta hukum-hukum yang melingkupinya baik norma agama maupun masyarakat.

Kyai Suhdi, pengasuh podok pesantren AL-FALAH, menambahkan bahwa:

> ”kurangnya pengetahuan tentang seks menjadikan remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk dan mereka akan lebih senang melakukan perbuatan seksual yang sesuai dengan keinginan mereka tanpa memahami benar resikonya. Pendidikan seks dipandang penting bagi pembentukan pribadi muslim yang baik karena hal ini berkaitan erat dengan moral sareng akhlak terutama kesempurnaan ibadah kita, karena dalam pendidikan seks tidak hanya mengajarkan masalah-masalah hubungan antara laki-laki dan perempuan melainkan juga didalamnya tercakup masalah kebersihan seperti ajaran tentang thaharah, khitan, haidh, dan lain-lain”.[63]

Sedangkan dalam hal materi yang harus dimasukkan dalam pendidikan seks menurut pendapat para Kyai mencakup banyak hal. Sebagaimana dikatakan oleh Kyai Ibrohim hamza bahwa materi pendidikan seks meliputi masalah thaharah atau bersuci. Remaja harus mengetahui cara-cara bersuci sebelum melakukan kegiatan ibadah agar dapat memenuhi syaratnya, misalnya cara istinjak yang baik. Sebab hal tersebut juga bermanfaat bagi kesehatan organ seksual manusia. Materi lain yang harus pula diajarkan ialah batas-batas hubungan antara remaja dengan lawan jenisnya dimana pada jaman sekarang ini batasan tersebut sudah mulai pudar. Remaja bebas bergaul dengan lawan jenisnya sehingga memicu terjadinya seks pranikah dan juga penyimpangan seksual.

[63] Wawancara dengan Kyai Zuhdi pada tanggal 02 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batasan aurat juga perlu diajarkan, baik aurat dengan muhrim maupun bukan muhrim. Pemahaman serta realisasi tentang batasan aurat laki-laki atau perempuan yang sesuai dengan norma islam dan masyarakat diyakini dapat menghindarkan remaja untuk tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Hal ini diutarakan oleh Kyai Sharif. Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa remaja harus mengetahui hukuman bagi pelaku zina atau seks di luar pernikahan dari segi agama dan masyarakat. Disamping itu, beliau juga menganggap bahwa pengetahuan tentang tata cara berhubungan seks yang benar menurut islam juga harus diselipkan dalam pendidikan seks, supaya para remaja mengerti perilaku seksual yang halal menurut islam dan tidak melakukan penyimpangan seksual.

Pengetahuan tentang khitan dan menstruasi juga tidak kalah pentingnya. Menurut Kyai Ramli Hasan, pentingnya melangsungkan khitan bagi kesehatan organ reproduksi harus benar-benar disadari oleh para remaja. Dan bahwa perempuan dalam masa tertentu akan mengalami menstruasi juga harus dijelaskan. Hal ini bertujuan agar mereka tidak panik ketika tengah mengalami hal tersebut. Mereka juga harus memahami tentang mandi besar sebagai syarat mutlak dalam melakukan ibadah setelah mereka mengalami menstruasi bagi perempuan atau mimpi basah bagi laki-laki. Sehingga ibadah mereka dapat memenuhi syarat-syarat sesuai ajaran islam.

Pernyataan ini didukung oleh Kyai Suhdi dengan menyebutkan materi yang lebih luas lagi yakni identifikasi baligh. Dari sini para remaja akan dapat memahami tanda-tanda primer maupun sekunder diusia baligh. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman mimpi basah, perubahan suara bagi laki-laki dan pengalaman menstruasi, perubahan fisik pada tubuh perempuan dan lain-lain. Pengetahuan yang cukup tentu dapat membuat remaja bersikap lebih bijaksana ketika mereka mengalami masa-masa yang disebut pubertas tersebut.

Dalam hal metode dan pendekatan untuk mengajarkan pendidikan seks, Kyai H.Ilyas menyebutkan metode demonstrasi dan diskusi sangan efektif. Sebab metode ini memiliki kelebihan dalam pendekatan personal anak didik. Melalui metode ini para guru, orang tua bahkan Kyai merupakan obyek pelaku bagi anak didik atau remaja. Perilaku seksual mereka sehari-hari harus mencerminkan norma islami agar para remaja dapat menerima contoh-contoh yang baik tentang perilaku seksual.

Sedangkan dalam metode diskusi, para pendidik tersebut dapat lebih intensif untuk melakukan pendekatan dengan remaja. Karena para remaja dapat secara langsung mengutarakan permasalahan seksual yang mereka hadapi atau yang ingin mereka ketahui. Metode ini juga sangat tepat mengingat pengalaman seksual remaja-remaja tersebut tentu saja berbeda satu dengan lainnya. Namun tentu saja para pendidik harus menjawab pertanyaan serta permasalahan seksual remaja tersebut dengan benar, terbuka dan tidak terkesan ditutup-tutupi agar dapat memuaskan pengetahuan mereka tentang seks. Sebab, pengetahuan yang kurang mengenai masalah ini ditambah dengan tingkat penasaran yang tinggi diusia remaja, akan mendorong mereka mencari informasi dari sumber yang salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, metode konvensional yakni metode ceramah juga tidak kalah pentingnya menurut Kyai Ramli Hasan. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan seks dapat dijelaskan secara terperinci dan luas melalui metode ini. Tidak hanya disampaikan secara global saja dan menimbilkan kebingungan dalam diri remaja. Para pendidik juga harus memahami fenomena seksual yang muncul pada masa itu kemudian menjelaskan nilai kebenarannya jika ditinjau dari segi agama sesuai dengan Al Qur'an dan hadits.

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap lima Kyai yang dijadikan narasumber dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pendidikan Seks Bagi Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Giligenting

   Pendidikan seksual melalui pendidikan Islam, merupakan bagian integral dengan pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah. Pendidikan seksual dalam Islam tidak bisa lepas dari ketiga unsur tersebut, Keterlepasan pendidikan seksual dengan ketiga unsur itu, akan menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seksual itu sendiri. Bahkan mungkin, akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal. Tujuan pendidikan seksual kepada anak tidak lepas dari pengabdian kita kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan seksual tersebut harus tidak menyimpang dari tuntutan syariat Islam.

   Pendidikan seksual termasuk bagian dari pendidikan akhlak. Dan bentuk perilaku seksual yang sehat merupakan buah dari kemulian akhlak. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemulian akhlak tidak mungkin teraih tanpa adanya keimanan yang lurus dan kokoh. Oleh karena itu, keimanan yang kokoh sebenarnya yang mampu mengarahkan perbuatan seksual menjadi suci dan terhormat. Dengan keimanan yang terhunjam kuat di hati, petak seksual dan segala bentuk kemaksiatan lainnya akan terhindar. Hati yang syarat diliputi iman tak akan mudah goyah oleh bujuk rayu iblis. Dan hanya hati yang lemah iman atau tiada iman sama sekali, maka itulah yang kelak mudah sekali ditundukkan bisikan setan. Jadi, pendidikan seksual dapat diberikan kepada anak, manakala pendidikan seksual tersebut berisi pengajaran-pengajaran yang mampu mendidik anak, sehingga lebih mengimani, mencitai, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Islam telah menetapkan pengakuan bagi fitrah manusia dan dorongannya akan seksual, serta ditentangnya tindakan ekstrim yang condong menganggap hal itu kotor. Oleh karena itu, Islam melarang bagi orang yang hendak menghilangkan dan memfungsikannya dengan cara menentang orang yang berkehendak untuk selamanya menjadi bujang dan meninggalkan sunnah Nabi saw, yaitu menikah. Nabi saw. telah menyatakan sebagai berikut:

> "Aku lebih mengenal Allah daripada kamu dan aku lebih khusyu, kepada Allah daripada kamu, tetapi aku bangun malam, tidur, berpuasa, tidak berpuasa dan menikahi wanita.Maka,barangsiapa yang tidak senang (mengakui) sunnahku, maka dia bukan termasuk golonganku."
>
> (Islam tidak memperbolehkan "ikrar tidak akan menikah seumur hidup") Islam telah menerangkan atas hal-hal kedua pasangan setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernikahan, mengenai hubungannya dengan cara menerima dorongan akan masalah-masalah seksual, bahkan mengerjakannya dianggap suatu ibadat. Sebagaimana keterangan Nabi saw.: “Di kemaluan kamu ada sedekah (pahala).” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah ketika kami bersetubuh dengan istri akan mendapat pahala?” Rasulullah saw. menjawab, “Ya. Andaikata bersetubuh pada tempat yang dilarang (diharamkan) itu berdosa. Begitu juga dilakuknn pada tempat yang halal, pasti mendapat pahala. Kamu hanya menghitung hal-hal yang buruk saja, akan tetapi tidak menghitung hal-hal yang baik.”

2. Materi Yang Harus Diberikan Tentang Pendidikan Seks

Berdasar hasil wawancara kita bisa melihat bahwa materi yang di ajarkan oleh para Kyai mengenai pendidika seks sebenarnya bersumber dari kitab-kitab fiqih. Materi-materi tersebuta adalah:

a. Thoharoh, meliputi hukum thoharoh, cara yberthoharoh yang benar baik dari segi kesempurnaan ibadah maupun kesehatan serta manfaat thoharoh dipandang dari segi agama dan kesehatan seksual.
b. Khitan, dalam pembahasan ini hal-hal yang perlu diajarkan adalah seputar hukum khitan, manfaat khitan baik dari segi agama maupun dari segi kesehatan.
c. Identifikasi baligh, meliputi tanda-tanda seseorang telah menginjak baligh dan kewajiban-kewajiban bagi seseorang yang telah baligh dari segi Agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aurat, dalam hal ini hal yang perlu disampaikan adalah bagaimana cara berpakaian yang benar menurut syariat agama dan kewajiban menutup aurat serta manfaat menutup aurat.

e. Pergaulan antara lain jenis. Hal-hal yang perlu disampaikan adalah bagimana cara bergaul yang benar antara laki-laki dan perempuan dan batasan-batasannya.

f. Pernikahan, hal yang perlu disampaikan adalah hukum pernikahan, syarat-syarat seseorang sudah boleh melangsungkan pernikahan serta manfaat dan tujuan dari pernikah.

Selain materi yang telah tersebut diatas, materi yang sangat penting dalam pendidikan seks adalah mengenai penyimpangan seksual dan dampaknya terhadap kehidupan. Hal-hal yang perlu disampaikan adalah mengenai penyebab terjadinya penyimpangan seksual, dampak negatif dari penyimpangan seksual yang meliputi: penyakit-penyakit kelamin, resiko jhamil diluar nikah dan lain-lain yang berkaitan dengan dampak negatif akibat penyimpangan seksual baik dipandang dari segi kesehatan maupun agama.

3. Metode Dan Pendekatan Pendidikan Seks

Dalam menyampaikan materi pendidikan seks ini banyak metode dan pendekatan yang sering digunakan oleh para Kyai. Metode tersebut antara lain:

a. Metode ceramah. Metode ini paling sering digunakan oleh para Kyai dalam proses belajar mengajar. Metode ini digunakan Kyai saat mengadakan pengajian rutin yang diadakan dalam lingkungan pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode tanya jawab, metode ini biasanya dipakai pada ahir dari pengajian rutin ataupun disela-sela dari kegiatan tersebut.

c. Metode diskusi, metode diskusi ini sering dipakai pada saat mengadakan kegiatan diskusi yang diadakan dalam lingkungan pondok pesantren.

d. Metode pemberian contoh atau teladan

Rasulullah SAW merupakan contoh pendidik yang baik. Bahkan beliau berpredikat *uswatun hasanah* yang berarti suri tauladan yang baik. Maka dari itu, seorang pendidik harus memberikan teladan dalam pendidikan seks ini terutama hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, seperti cara berpakaian, pergaulan dengan lawan jenis, dan tingkah laku mereka.

Sedangkan dalam hal pendekatan para Kyai biasanya menggunakan pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, dan pendekatan emosional.

Namun ada hal yang harus diingat adalah, dalam hal pendidikan seks ini memerlukan perlakuan yang berbeda. Sering kali permasalahan yang dialami oleh remaja yang satu dan remaja yang lain berbeda dan beraneka ragam. Banyak kalangan remaja yang enggan atau bahkan tidak mau mengungkapkan permasalahan yang dihadapimya. Dengan demikian diperlukan pendekatn yang intensif yang dapat mendorong si-remaj itu sendiri untuk tidak lagi malu untuk menenyakan dan menyampaikan permasalahannya. Dengan pendekatan kekeluargaan diharapkan remaja lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan-permasalaha yang dialaminya. Selain itu hal yang perlu diingat bahwa remaja sekarang semakin kritis dalam segala hal. Pendekatan rasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat diperlukan dalam menyampaikan setiap materi termasuk materi yang berkaitan dengan pendidikan seks. Dengan pendekatan ini dimana masalah yang dalam penyampaiannya disertai dengan penjelasan-penjelasan yang logis serta manfaat dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari diharapkan remaja lebih mudah dalam menerima apa yang kita sampaikan

4. Pandangan Para Kyai Di Kecamatan Giligenting Tentang Pendidikan Seks Melalui Pendidikan Agama Islam

Banyaknya terjadi penyimpangan seks yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja adalah kkurangnya pendidikan seks yang mereka dapatkan.seringkali remaja tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai hal ini baik dilinkungan sekolah ataupun dalam keluarga. Sebenarnya bukan hal asing lagi, perkembangan seksualitas sudah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, artinya hasrat seksualitas seorang manusia muncul senagai kebutuhan yang manusiawi. Perkembangan seksualitas seorang anak akan berkembang dan tumbuh mengikuti usia mereka. Dengan demikian semakin banyak usia seorang anak, maka hasrat seksualitas mereka akan semakin berkembang. Semakin berkembangnya hasrat seksual seorang anak akan mendorong rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah tersebut.

Kenyataan yang demikian jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan konsep yang benar maka akan mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan anak itu sendiri. Yang patut disayangkan adalah banyak orang tua yang masih memandang bahwa seks hanyalah konsumsi orang dewasa. Remaja, apalagi anak-anak, tidak diperbollehkan mengetahuinya. Padahal pada masa remaja terjadi perkembangan perubahan-perubahan organ seks, baik primer maupun sekunder, jika hal ini hanya dibiarkan dan tidak diberi pengetahuan yang cukup bisa-bisa remaja akan mencari pengetahuan dari sumber yang salah.

Menurut pandangan Kyai berdasar hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis didapat hasil bahwa pendidikan seks sangan penting dan harus diberikan. Dalam islam sendiri walaupun belum tersusun dan terkonsep dengan rapi tetapi aturan-aturan dan kaidah-kaidah pendidikannya mendahului terbentuknya kepribadian peribadatan-pada anak-yang mampu menghadapi perubahan-perubahan biologis pada waktunya dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara benar terhadap setiap perilaku seksual.

Lebih lanjut para Kyai menjelaskan bahwa pendidikan seks bukan hanya mengajarkan masalah hubungan intim antara laki-laki dan perempuan semata. Banyak hal yang tercakup didalamnyua diantaranya masalah ibadah dimana kesucian seseoreang yang menjadi bagian penting dalam syarat sahnya ibadah juga termuat didalamnya. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Dr.H.Boyke Dian Nugraha,SpOG,MARS seorang pakar seksologi yang menyatakan bahwa pendidikan seks bagi anak tidak hanya mengajarkan masalah hubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan usianya, mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah naluri alamiah yang mulai timbul, bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka , di samping juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual.

Berdasarkan pandangan Kyai dan para tokoh yang kompeten dalam masalah ini yang memandang pendidikan seks merupakan hal yang sangat penting mak seharusnya orang tua tidak lagi memandang seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan.

Adapun tujuan dari pendidikan seks seperti diungkapkan oleh para Kyai adalah membekali pengetahuan dan pemahaman yang benar terhadap remaja sehingga mereka mampu mengenali perubahan-perubahn fisik yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Dengan pemahaman yanhg benar dan pengetahuan yang cukup diharapkan remaja kan terhindar dan tidak lagi memenuhi rasa ingin tahu mereka yang tinggi ini dari sumber-sumber yang belum tantu benar. Selain itu pendidikan seks juga dapat mempertebal keimanan serta keyakinan remaj terhadap kebenaran agama Islam. Karena sesungguhnya dalam masalah-masalah yang termuat dalam pendidikan seks ini sudah terdapat dalam ajaran Islam

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan seks bagi remaja melalui pendidikan agama islam di Kecamatan Giligenting merupakan bagian integral dengan pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah. Pendidikan seksual dalam Islam tidak bisa lepas dari ketiga unsur tersebut, Keterlepasan pendidikan seksual dengan ketiga unsur itu, akan menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seksual itu sendiri. Bahkan mungkin, akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal. Tujuan pendidikan seksual kepada anak tidak lepas dari pengabdian kita kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan seksual tersebut harus tidak menyimpang dari tuntutan syariat Islam.
2. Materi yang harus diberikan dalam pendidikan seks menurut para Kyai di Kecamatan Giligenting meliputi beberapa materi, yaitu: identifikasi baligh, kesehatan seksual dalam islam termasuk khitan, pernikahan, kehamilan, dan penyimpangan seksual serta dampaknya dalam kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pendidikan seks menurut para Kyai di Kecamatan Giligenting yaitu: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pem 95 ontoh , metode kisah, dan metode amsal. Sedangkan pendekatan yang harus digunakan adalah pendekatan emosional, pendekatan pembiasaan, pendekatan rasional, pendekatan keteladanan, dan pendekatan fungsional.
4. Pendidikan seks menurut pandangan para Kyai sangat penting untuk diberikan kepada para remaja karena banyak kalangan remaja yang kurang memahami masalah ini. Dengan pendidikan seks yang benar, diharapkan para remaja dapat mengetahui tentang dampak atau resiko jika terjerumus dalam masalah penyimpangan seksual. Selain itu, dengan pendidikan seks ini dapat mempertebal keimanan remaja terhadap ajaran islam, sebab dalam islam masalah pendidikan seks ini suda termuat secara lengkap. Dengan demikian, para remaja lebih mempercayai lagi bahwa islam adalah agama yang universal

B. SARAN-SARAN

1. Kepada para Kyai di kecamatan Giligenting:
   a. Diharapkan para Kyai lebih intensif dalam menyampaikan masalah pendidikan seks ini, agar para remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat lebih memahami materi pendidikan seks secara detail yang benar menurut islam, tidak hanya pengetahuan secara global saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hendaknya para Kyai lebih terbuka dalam masalah seksualitas ini sehingga para remaja tidak lagi segan untuk bertanya dan berdiskusi tentang masalah-masalah yang mereka hadapi, khususnya masalah seks. Apalagi mengingat peran Kyai sebagai tokoh masyarakat yang diharapkan dapat menjadi contoh para orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi anak mereka sehingga masalah ini tidak lagi dianggap tabu.

2. Kepada Masyarakat Kecamatan Giligenting:

a. Hendaknya para orang tua lebih memberikan perhatian terhadap anaknya sehingga mereka tidak mudah terjerumus dalam penyimpangan seksual karena lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak.

b. Hendaknya para remaja yang kurang memahami masalah seks, tidak lagi segan untuk bertanya secara langsung kepada para orang tua, guru, atau Kyai sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang benar dan jangan mencari informasi dari sumber yang belum tentu benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. Kasim Mugi, 1997. *Kiat Selamatkan Cinta*(Yogyakarta: Titian Ilahi Press)

Athar, Shahid, 2004. *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*(Jakarta: Pustaka Zahra, cet. II)

Chalke, Steve, 2007. *Orang Tua, Anak, dan Seks* (Yogyakarta: ANDI)

Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PN)

Dural, V. Mark dan David H. Barlow, 2007. *Intisari Psikologi Abnormal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Faisal, Sanapiah, 1992. *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press)

Ghozally, Fitri R., 2007. *Memahami Perkembangan Psikologi Remaja* (Jakarta: Prestasi Pustaka)

Labib Mz, 2005. *Terjemah Hadits Pilihan Shahih Bukhari* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya)

Madani, Yusuf, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*(Jakarta: Pustaka Zahra, cet II, 2003)

Migdad, Ahmad Azhar Abu, 2001. *Pendidikan Seks Bagi Remaja* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, cet III)

Moeleng, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya)

M. Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia, tt)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola)

Poerwadarminta, WJS, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

Pramadya, Yan, 1989. *Kamus Populer* (Semarang: Aneka Ilmu)

Ramayulis, 2006. *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,cet. V)

Rasyid, M., 2007. *Pendidikan Seks* (Semarang: Syiar Media Publishimg)

Shihab, M. Quraish, 1996. *Wawasan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, cet III)

Singarimbun, Nasri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*(Jakarta: LP3ES)

Sukamto, 1999. *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES)

Ulwan, Abdullah Nasih dan Hasan Halthout, 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya)

Whalley, Janet dkk, 2008. *Kehamilan dan Persalinan* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer,)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id